

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Masduqie

Pondok Pesantren Al-Masduqie merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang ada di Kota Lasem, yang didirikan dengan menggunakan sistem pendidikan *salaf*. Pondok Pesantren Al-Masduqie berdiri sekitar tahun 2017 yang didirikan oleh KH. Muhammad Masduqi Chakim. Beliau adalah putra pertama dari KH. Hakim Masduqi dan cucu dari Syekh Masduqi. Sebelum mendirikan Pondok Pesantren Al-Masduqi, KH. Muhammad Masduqi berkontribusi dalam proses pengelolaan Pondok Pesantren Al-Islah yang bertempat di RT 01/RW 01 desa Soditan. Setelah wafatnya Kiai Hakim, Pondok Pesantren Al-Islah pada saat itu berada dalam kondisi berjuang mempertahankan eksistensinya sebagai salah satu Pondok Pesantren salaf yang ada di Kota Lasem. Hal tersebut disebabkan karena adanya perkembangan zaman yang serba modern, yang mengakibatkan minat masyarakat untuk memperdalam ilmu agama terhadap Pondok Pesantren salaf mulai menurun. Kiai Muhammad Masduqi melakukan beberapa solusi, diantaranya yaitu dengan memperkuat intern pondok supaya dapat bertahan dalam menghadapi tantangan perubahan zaman. Salah satu cara yang dilakukan Kiai Muhammad Masduqi yaitu mengenalkan kepada masyarakat mengenai amalan-amalan zikir dan membentuk jamaah zikir. Yang mulanya dilakukan di Mushola-mushola kampung dan juga di lingkungan Pondok Pesantren, kini mulai dikenal oleh masyarakat di Kabupaten Rembang secara luas.

Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Kiai Muhammad Masduqi selaku pengasuh Pondok Pesantren, beliau menyampaikan:

“Pondok Al-Masduqie berdiri mulai tahun sekitar 2017. Sebelum Pondok Pesantren Al-Masduqie ini berdiri, kulo sempat berkontribusi di Pondok Al-Islah selama kurang lebih 1 tahun 3 bulan. Pendiri Pondok Pesantren Al-Islah ini adalah Syekh Masduqi. Kemudian adik ipun abah (paman) ngeresaaken beliau yang mengampunya. Ya kulo dereaken dan akhirnya

kulo fokus wonten mriki, tetapi kalau ada kegiatan-kegiatan ya tetap disini, seperti mengaji santri dan jamaah istighasah.”¹

Jamaah zikir yang dibentuk oleh Kiai Muhammad Masduqi berkembang sangat pesat, banyak masyarakat yang mulai mengikuti jamaah zikir tersebut hingga melakukan *baiat*. Setelah berkembangnya jamaah zikir yang sangat pesat, kemudian beberapa jamaah zikir memondokkan putranya di Pondok Pesantren yang diampu oleh Kiai Muhammad Masduqi dan secara resmi Pondok Pesantren tersebut diberi nama “*Al-Masduqie*” tepatnya di RT 04 RW 02 sebelah barat Pondok Pesantren Al-Islah. Secara geografis, Pondok Pesantren Al-Masduqie terletak di tempat yang cukup strategis sehingga mudah dijangkau dari manapun. Lokasi Pondok Pesantren Al-Masduqie berbatasan dengan:

Sebelah utara	: rumah warga
Sebelah selatan	: jalan perkampungan warga
Sebelah barat	: rumah warga
Sebelah timur	: jalan perkampungan warga

Setelah berdirinya Pondok Pesantren Al-Masduqie, Seiring dengan perkembangan zaman, beliau berkeinginan untuk mengajak seluruh elemen masyarakat yang berbasis pesantren (*asatidz*) bersama-sama mengelola Pondok Pesantren dengan harapan supaya bisa menjaga eksistensi dan mampu memberikan hasil yang lebih maksimal dan tentunya lebih baik dimasa mendatang.

2. Sejarah Perkembangan dan Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al-Masduqie

a. Sejarah Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al-Masduqie

Tarekat Naqsyabandiyah merupakan salah satu tarekat yang paling besar, dengan cabang-cabangnya dihampir seluruh dunia Islam yang menyebar dari Yugoslavia dan Mesir sampai Tiongkok dan Indonesia. Salah satu cabang tarekat Naqsyabandiyah adalah Tarekat Naqsyabandiyah Haqqani. Awal kemunculan tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al-

¹ Kiai Muhammad Masduqi, Wawancara Oleh Peneliti, 26 November 2021, Wawancara 1, Transkrip.

Masduqie yaitu berawal dari sekitar tahun 2007, pada saat itu Kiai Muhammad Masduqi yang mendapat undangan dari *mursyid* beliau yang bernama KH. Taufiqurrohman al Subki untuk ikut menghormati kedatangan dan juga *baiat* dari Syekh Hisyam Al Kabbani di Pondok Pesantren At Taufiqy Pekalongan. Setelah Kiai Muhammad Masduqi *dibaiat*, beliau diutus untuk mulai memimpin dan mengembangkan sekaligus *membaiat* para *salik* yang akan masuk tarekat. Kiai Muhammad Masduqi memperkenalkan zikir tarekat kepada masyarakat luas dengan merintis dan membentuk jamaah disetiap desa sekitar Pondok Pesantren Al-Masduqie. Jamaah yang mengikuti zikir tersebut berasal dari berbagai desa di Kabupaten Rembang, diantaranya yaitu Kaliori, Kasreman, Pamotan, Pancur, Ngemplak, Soditan, Bonang, Sluke, dan Sarang. Kiai Muhammad Masduqi mengkoordinir dalam waktu satu bulan sekali yaitu pada hari Jumat Wage pengikut tarekat yang dari masing-masing wilayah supaya dapat berkumpul bersama untuk melakukan zikir dalam satu lokasi. Lokasi yang biasa digunakan untuk acara zikir bersama yaitu di kediaman Kiai Muhammad Masduqi. Berdasarkan wawancara dengan Kiai Muhammad Masduqi selaku *mursyid*, beliau menyampaikan:

“Tarekat Naqsyabandiyah Haqqani disini, berawal dari saya pribadi mendapat undangan dari *mursyid* saya KH. Taufiqurrahman di Pesantren At Taufiqy Pekalongan, untuk ikut menghormati kedatangan dari pada Syekh Hisyam Al Kabbani sekaligus *baiat*. Itu sekitar tahun 2007/2008. Itu awalnya seperti itu. Dan saya merintis istighasah itu ketika abah masih sugeng, kira-kira itu tahun 2007. Pertama kali itu di Mushala Al Khoiriyah yang berada di Desa Soditan. Setelah itu di Pondok sini sendiri, sampai dugi pundi-pundi mawon. Paling kilen Kaliori dan paling wetan niku Sarang. Dan pelaksanaannya yaitu setiap satu bulan sekali, setiap Jumat Wage. Untuk jamaah putri dilaksanakan setelah shalat Jumat sedangkan untuk jamaah putra dan santri dilaksanakan setelah shalat Asar.”²

² Kiai Muhammad Masduqi, Wawancara Oleh peneliti, 20 November 2021, Wawancara 1, Transkrip.

Adapun proses perkembangan penyebaran zikir tarekat tersebut berjalan secara kontinuitas. Kegiatan zikir tidak hanya dilakukan di Pondok Pesantren Al-Masduqie saja. Akan tetapi kegiatan zikir tersebut juga dilaksanakan di Mushala atau di rumah pengikut tarekat secara bergilir. Seiring dengan adanya *baiat* yang dilakukan oleh Kiai Muhammad Masduqi, maka dengan itu jumlah pengikut tarekat tersebut semakin bertambah dari tiap tahun ke tahun. Berdasarkan wawancara dengan Kiai Muhammad Masduqi, beliau menyampaikan:

“Perkembangannya relatif bagus, dari tahun ke tahun anggotanya terus bertambah. Baik dari kalangan putra maupun putri, yang rata-rata mereka semua para tokohnya ikut pengajian hari Selasa dan Jumat disini. Kalau untuk jumlahnya saya tidak paham secara detail, namun yang rutin selapanan disini itu paling tidak sekitar 150-an. Kalau dari masyarakat sekitar Pondok memang ada juga yang ikut, namun belum semuanya. Kendala yang belum bisa mengikuti itu biasanya kaitannya dengan kegiatan mu’amalah mereka. Biasanya yang ikut itu yang sudah sepuh, kemudian mohon maaf ya dari segi ekonomi yang sudah mapan, misalnya pihak pegawai. Tetapi yang mereka kerjanya tiap hari harus ke pasar atau kemana, itu yang belum bisa melakukan. Namun dalam tanda kutip ada keinginan untuk kesana dan kami tidak bisa memaksakan. Memang kalau disini itu didominasi justru orang yang dari luar. Jadi kalau kecamatan-kecamatan yang sudah mengikuti itu ya mulai dari Sarang, Sluke, kemudian Lasemnya sendiri, Pancur, Pamotan, Kasreman, Kaliori. Itulah kecamatan-kecamatan yang sudah mengikuti tarekat-tarekat disini.”³

Latar belakang mengenai pengamal tarekat di Pondok Pesantren Al-Masduqie yaitu tumbuh dari diri sendiri dan ketulusan dari hati serta tidak ada paksaan. Adapun tujuan pengamal tarekat ikut tarekat yaitu karena ingin memenuhi suatu kebutuhan, salah satunya kebutuhan rohani. Dalam kebutuhan rohani ini tujuannya yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah. Seperti yang disampaikan

³ Kiai Muhammad Masduqi, Wawancara Oleh peneliti, 20 November 2021, Wawancara 1, Transkrip.

oleh ibu Halimah selaku pengamal tarekat dalam sesi wawancara. Beliau menyampaikan bahwa:

“Kalau latar belakangnya memang saya sangat senang dengan kegiatan-kegiatan mengaji. Hampir semua pengajian-pengajian rutin di Pondok-pondok Pesantren Lasem itu saya mengikuti. Jadi ya saya memang dari keinginan diri saya sendiri. Sedangkan tujuan saya mengikuti tarekat yaitu untuk menjaga kebersihan hati. Karena dengan *riyadhah* seperti zikir dan ibadah yang lainnya dapat membantu hidup lebih tenang serta menjadi hamba Allah yang lebih patuh dan taat.”⁴

Penuturan yang lain juga disampaikan oleh ibu Nadhiroh. Bahwa tujuan dalam mengikuti tarekat ini yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Beliau menyampaikan bahwa:

“Kalau saya pribadi ya karena untuk mendekatkan diri kepada Allah. Kemudian amalan-amalannya itu ya katakanlah kalau untuk tingkatan orang awan itu tidak memberatkan. Jadi pertama kali itu dulu kira-kira sekitar 10 tahun yang lalu atau berapa tahun yang lalu saya lupa, Gus Mad dan istrinya datang ke rumah saya itu tangklet terkait waktu luang saya itu hari apa. Karena saya dulu kan mengajar di SD Soditan dan sudah mengikuti pengajian di Pondok yang lain. Dan pada saat itu waktu luang saya pada hari Selasa dan Jumat. Kemudian Gus Mad mengajak saya untuk mengaji disini dan yang pertama kali jamaah putri. Dulu itu mengajinya campur putra putri namun di ruangan yang berbeda. Dan setelah itu dipisahkan waktunya untuk jamaah putri setelah shalat Zuhur dan jamaah putra setelah shalat Asar. Sedangkan tujuan saya mengikuti tarekat ini yaitu karena untuk mendekatkan diri kepada Allah. Kemudian amalan-amalannya itu kalau untuk tingkatan orang awam itu tidak memberatkan. Dan untuk bertaqarub kita sebagai murid membutuhkan bimbingan dari guru kita.”⁵

⁴ Ibu Halimah, Wawancara Oleh Peneliti, 19 November 2021, Wawancara 3, Transkrip.

⁵ Ibu Nadhiroh, Wawancara Oleh Peneliti, 19 November 2021, Wawancara 3, Transkrip.

Selain beberapa latar belakang dan tujuan yang disampaikan pengamal tarekat di atas, diperkuat oleh bapak Muhari. Beliau menyampaikan di era modern seperti sekarang ini, umat Islam perlu betasawuf dan bertarekat serta berpegang teguh pada ajaran Islam di tengah munculnya paham-paham hedonis dan materialis. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Muhari. Beliau menyampaikan:

“Ditengah maraknya pandangan hidup yang hedonis dan materialis di dunia modern seperti saat ini maka saya rasa perlu mempelajari ilmu tasawuf. Karena menurut pandangan saya mengenai hedonis dan materialis itu menyisakan masalah puncak dari pencarian yang hampa atau sesuatu yang kosong di dalam jiwa akan tetapi kebutuhan fisik sudah terpenuhi. Yang akhirnya bisa terjadi stres, depresi dan lainnya. Maka praktik tarekat ini tidak akan mengganggu aktivitas rutin di dunia saat ini. Karena zikir (mengingat Allah) bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja. Sebaliknya, orang yang mengamalkannya akan memiliki kehidupan yang tenang. Jadi tujuan saya mengikuti tarekat ini adalah berkhidmat pada syariat Allah SWT.”⁶

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa semua makhluk di dunia ini, pasti membutuhkan pertolongan Allah SWT dalam menjalani kehidupannya. Maka dari itu, manusia sangat perlu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Salah satunya yaitu dengan cara menjalankan segala perintah Allah dengan semaksimal mungkin dan menjahui segala larangan-Nya. Selain itu, berzikir juga merupakan metode untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan arahan dan bimbingan *mursyid*, kegiatan zikir tarekat tersebut diharapkan mampu untuk mengajak masyarakat secara bersama-sama dalam *bertaqarrub* kepada Allah SWT. Selain itu juga dalam kegiatan tersebut supaya menjadi fasilitas dalam hubungan secara vertikal kepada Allah dan secara horizontal berhubungan bersama masyarakat.

⁶ Bapak Muhari, Wawancara Oleh Peneliti, 19 November 2021, Wawancara 3, Transkrip.

Pengikut tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al-Masduqie Lasem merupakan penduduk asli di Kabupaten Rembang. Dari data yang diperoleh setiap tahunnya ada peningkatan jumlah pengikut tarekat ini. Berikut adalah data pengikut tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Peantren Al-Masduqie Lasem:

Tabel 4.1
Data Pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di
Pondok Pesantren Al-Masduqie Lasem

No.	Jenis Kelamin	Total
1	Pengikut Tarekat Putra	71
2	Pengikut Tarekat Putri	84
Jumlah		155

Secara garis besar pengikut tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al-Masduqie Lasem merupakan masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi kelas menengah. Kondisi ini dapat terlihat dari ragam profesi oleh jamaah tarekat tersebut. Sebagian besar mereka mencari nafkah dari hasil pertanian dan perdagangan. Dan ada juga yang profesinya sebagai pegawai.

Kegiatan zikir tarekat yang telah diperkenalkan secara menyeluruh kepada masyarakat di Kabupaten Rembang, merupakan strategi yang digunakan Kiai Muhammad Masduqi dalam memperkenalkan zikir tersebut kepada masyarakat yaitu dengan metode pengajian rutin yang beliau pimpin. Dengan metode dakwah Kiai Muhammad Masduqi ini membuahkan hasil, banyak masyarakat di Kabupaten Rembang yang mengikuti tarekat. Pengajian rutin tersebut dilaksanakan setiap hari Selasa dan hari Jumat setelah shalat Zuhur untuk jamaah putri dan setelah shalat Asar untuk jamaah putra.

Sehubungan dengan kegiatan zikir tarekat yang sudah dilaksanakan secara rutin, maka dibentuklah suatu susunan kepengurusan. Susunan kepengurusan dalam suatu organisasi, sangatlah penting dalam berjalannya suatu organisasi. Tujuan pembentukan struktur organisasi kepengurusan ini supaya dalam kegiatan bisa berjalan

dengan baik dan terarah. Masing-masing bidang bertanggung jawab terhadap tugas dan fungsinya. Adapun susunan kepengurusan dalam pelaksanaan kegiatan zikir tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al-Masduqie Lasem, sebagai berikut:⁷

Tabel 4.2
Struktur Kepengurusan Jam'iyah Istighasah Al-Islahiyah wa Zikir Naqsyabandiyah

NO	NAMA	JABATAN
1	K.H. Muhammad Masduqi Chakim	Penasehat
2	Bapak H. Slamet	Ketua
3	Bapak M. Maliki	Wakil Ketua I
4	Bapak H. Muhari,S.Ag.	Wakil Ketua II
5	Bapak H. Sunaryo	Wakil Ketua III
6	Bapak Syarif	Sekretaris I
7	Bapak H. Muji Selamat	Sekretaris II
8	M. Mikhdhom	Sekretaris III
9	Bapak Nurrohman	Bendahara I
10	Bapak Muhajir	Bendahara II
11	Bapak Muslim	Biro Humas
12	Bapak Muntasir	Biro Humas
13	Bapak Muhajir	Biro Humas
14	Bapak M. Bahrudin	Biro Kegiatan
15	Bapak Suyatno, S.Pd.	Biro Kegiatan
16	Bapak Sujud	Biro Kegiatan
17	Bapak Ghufron Al-Hafiz	Biro Sarpras
18	Bapak Abdul Rohim	Biro Sarpras
19	Bapak H. Nasihin	Biro Sarpras

Persoalan spiritual mengenai tarekat, harus bersambung sanad hingga sampai pada Rasulullah SAW. Karena tarekat wajib diambil dari seseorang yang diizinkan untuk menyalurkan secara sambung menyambung. Berikut

⁷ Dokumen Pondok Pesantren Al-Masduqie Lasem tahun 2021.

ini sanad dari tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al-Masduqie Lasem:⁸

- 1) Nabi Muhammad SAW
- 2) Sayyid Abu Bakar as-Sidiq
- 3) Sayyid Sulaiman al-Farosyi
- 4) Syekh Qosim bin Muhammad bin Abu Bakar
- 5) Syekh Ja'far Shodiq
- 6) Syekh Abu Yazid al-Bustomi
- 7) Syekh Abul Hasani al-Khirqoni
- 8) Syekh Abu Ali al-Farmidi
- 9) Syekh Yusuf al-Hamdani
- 10) Syekh Abdul Kholiq al-Fajdawani
- 11) Syekh Arif Riwi Kariwi
- 12) Syekh Mahmud al-Injir Faghnawi
- 13) Syekh al-Azizan 'Ali Ramitaini
- 14) Syekh Muhammad Ghujdawami
- 15) Syekh Baban Simasi bin Muhahammad Ghujdawani
- 16) Syekh Sayyid Amir kilal bin Khamzah
- 17) Syekh Muhammad al-Ausi al-Bukhori Naqsyabandi
- 18) Syekh Ilauddin al-Athori
- 19) Syekh Yaqub jurkhi bin Dliyauddin
- 20) Syekh Ubaidillah al-Akhrori
- 21) Syekh Muhammad Zahid al-Bukhori
- 22) Syekh Darwisi Muhammad
- 23) Syekh Khojahkai Amkanaki
- 24) Syekh Muhammad al-Baqi
- 25) Syekh Ahmad al-Faruqi Assirhindi
- 26) Syekh Muhammad Ma'sum bin Ahmad al-Faruqi
- 27) Syekh Sifuddin bin Muhammad Ma'sum
- 28) Syekh Nur Muhammad Badawani
- 29) Syekh Habibullah Mazjani
- 30) Syekh Abdullah Addahlawi
- 31) Syekh Kholid Dliyauddin al-Baghdadi
- 32) Syekh Ismail Asyarwani
- 33) Syekh Khosh Muhammad
- 34) Syekh Muhammad Afandi al-Yaroghi al-Karoli
- 35) Syekh Jamaluddin al-Ghumuqi al-Husaini
- 36) Syekh Abu Ahmad Abdurrohman Atsaghuri

⁸ Dokumen Pondok Pesantren Al-Masduqie Lasem, 19 November 2021.

- 37) Syekh Abu Muhammad al-Madani
 - 38) Syekh Syarofuddin Addaghostani
 - 39) Syekh Abdillah Faiz Addaghostani
 - 40) Syekh Muhammad Nadzim Adil al-Haqqani
 - 41) Syekh Hisyam al-Kabbani
 - 42) Syekh Taufiqurrahman bin Subki
 - 43) KH. Muhammad Masduqi Chakim
- b. Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al-Masduqie

Pengaplikasian ajaran tarekat dicitrakan dalam berperilaku dikehidupan sehari-hari, karena hidup dijalani syariat. Maka apabila tidak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari ibadahnya ada yang kurang. Seorang guru atau *mursyid* bisa *mentarbiyah* atau mendidik murid-muridnya baik itu secara berhadapan langsung ataupun tidak. Hal tersebut dapat dikatakan dengan kontak batin. Karena ajaran tarekat sangat memberikan pengaruh besar bagi pengamalannya, baik itu secara vertikal kepada Allah maupun secara horizontal hubungannya dengan masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan Kiai Muhammad Masduqi, beliau menyampaikan terkait peran beliau sebagai *mursyid*:

“Kalau perannya ya dominan, semua instruksi sesuai dengan *mursyidnya* saya. Dalam hal ini, pelaksanaan bagaimana guru-guru memberikan bimbingan, itulah yang kami lakukan. Tidak bisa kami serta merta tanpa izin *mursyid* untuk melangkah sendiri. Jadi kami tetap dalam komando *mursyid* kami.”⁹

Selain peran *mursyid* juga akan dibahas mengenai peran *badal*. Karena dalam pelaksanaan zikir tarekat, apabila *mursyid* sedang berhalangan maka akan dipimpin oleh *badal*. berdasarkan wawancara dengan bapak Maliki, berikut ini penyampaian beliau mengenai peran *badal*:

“Peran *badal* itu ya, yang namanya *badal* itu pengganti. Jadi kalau katakanlah *mursyid* itu tidak akan mungkin mendatangi seluruh kelompok yang ada, kecuali

⁹ Kiai Muhammad Masduqi, Wawancara Oleh Peneliti, 20 November 2021, Wawancara 1, Transkrip.

kalau acara bersama. Jadi masing-masing *badal* perannya ya memimpin zikir dikelomponya masing-masing.”¹⁰

Dalam ajaran dan amalan tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al-Masduqie Lasem, tidak begitu memberatkan para pengamalnya. *Mursyid* mengajarkan murid untuk *riyadhah*, yang maknanya melatih rohani untuk menyucikan jiwa dengan mengendalikan diri dari menahan hawa nafsu duniawi yang dapat melalaikan akan akhirat. Kiai Muhammad Masduqi juga membekali ajaran tasawuf melalui rutinan mengaji. Yang mana tujuan tersebut diharapkan supaya murid tidak hanya mengamalkan wirid-wirid saja, namun juga dapat memahami dan menerapkan ajaran tasawuf, seperti zuhud, *wira'i*, dan juga *riyadhah*. Berdasarkan hasil wawancara dengan *Badal* tarekat menuturkan terkait ajaran tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al-Masduqie Lasem, beliau menuturkan:

“Yang menjadi intisari ajaran tarekat disini itu pertama *taqarrub*, yang bermakna mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kemudian, zikir sebagai sarana *taqarrub* kepada Allah. Jadi ketika kita mengingat Allah, maka Allah akan mengingat kita dan orang yang berzikir kepada Allah itu akan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Dan yang menjadi ajaran tarekat disini itu selain mengajak para jamaah untuk selalu mengingat kepada Allah, ajaran tarekat disini juga mengajarkan untuk meninggalkan permasalahan keduniaan dan menyandarkan semua masalah hanya kepada Allah SWT. Dengan demikian jamaah akan merasa lebih semangat dalam melaksanakan ibadahnya dengan lebih khushyuk, ucapan dan perbuatannya pun selalu terjaga.”¹¹

Selanjutnya responden pengamal tarekat juga menyampaikan terkait ajaran tarekat Naqsyabandiyah Haqqani yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Masduqie

¹⁰ Bapak Maliki, Wawancara Oleh Peneliti, 19 November 2021. Wawancara 2, Transkrip.

¹¹ Bapak Maliki, Wawancara Oleh Peneliti, 19 November 2021, Wawancara 2, Transkrip.

Lasem. Hal ini berdasarkan wawancara yang dituturkan oleh bapak Muhari. Beliau menuturkan:

“Yang menjadi ajaran inti yaitu mengajarkan syariat-syariat Islam dan akidah ajaran agama Islam. Seperti yang diajarkan oleh guru kita dalam ilmu tasawuf yaitu *wira'i* kita diajarkan untuk meninggalkan hal-hal yang syubhat, sesuatu yang tidak bermanfaat. Kita tidak boleh merendahkan orang lain, menjaga lisan, menjaga tingkah laku dan tidak berburuk sangka pada orang lain. Itu yang diajarkan oleh guru kita. Kemudian bertaqarrub kepada Allah SWT. Sedangkan amalan pokok yang diajarkan ialah mewiridkan yang sudah diajarkan untuk senantiasa berzikir atau mengingat kepada Allah. Kita dianjurkan untuk istiqomah mengamalkan wirid-wirid.”¹²

Penuturan yang lain juga di tuturkan oleh ibu Winarni, beliau menuturkan bahwa:

“Ajarannya ya banyak sekali, diantara yaitu kita diajarkan untuk meninggalkan kesenangan dunia supaya tidak terlena dengan kenikmatan dunia. Dan juga kita diajarkan untuk *qana'ah*, menerima semua keputusan Allah SWT dengan hati yang lapang. Kita berserah diri kepada Allah SWT. Itu yang menjadi inti ajaran tarekat yang sudah diajarkan oleh guru kita. Sedangkan amalannya yang harus dikerjakan secara rutin itu ya amalan zikir-zikirnya. Ada zikir maghrib dan subuh dan zikir naqsyabandi itu.”¹³

Hal tersebut dikuatkan oleh *mursyid*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kiai Muhammad Masduqi terkait dengan ajaran-ajaran yang harus diamalkan, beliau menuturkan:

“Ajaran inti dalam tarekat ini, intinya berzikir dan *riyadhah* untuk belajar menata hidup. *Riyadhah* itu maknanya tirakat, menahan nafsu baik berupa makanan maupun tingkah laku. Sekiranya tingkah lakunya kurang bagus menjadi bagus. Sedangkan untuk amalannya itu

¹² Bapak Muhari, Wawancara Oleh Peneliti, 19 November 2021, Wawancara 3, Transkrip.

¹³ Ibu Winarni, Wawancara Oleh Peneliti, 19 November 2021, Wawancara 3, Transkrip.

zikir. Di dalam zikirnya pun bermacam-macam, yaitu mencakup ayat-ayat Al-Qur'an, *sholawat*, dan juga bentuk doa-doa. Kalau ciri khas *sholawat* Naqsyabandi itu begini *sighatnya*

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى , سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى , آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَسَلِّمْ¹⁴ .

Para pengamal tarekat, setelah menjalankan ajaran-ajaran seperti: *riyadhah*, menjaga adab batin dan *dzohir*, *zuhud* (meninggalkan kesenangan dunia), *wira'i*, dan juga *qana'ah*. Serta amalan-amalan tarekat yang sudah *dijazahkan mursyid*. Dari berbagai ajaran tarekat yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Masduqie Lasem sudah sesuai dengan yang ditentukan oleh ajaran Islam, dengan selalu memberikan tambahan ilmu setiap harinya yang disertai dengan peningkatan zikir kepada Allah. Karena jika peningkatan ilmu dengan tidak diimbangi dengan mengingat Allah akan menimbulkan kesombongan, sedangkan berzikir tanpa diimbangi dengan ilmu adalah lemah. Maka harus melatih dan berusaha secara maksimal dalam berfikir, bertutur kata, dan berperilaku hanya untuk mencari *ridho* Allah SWT.

Apabila seseorang telah yakin atas apa yang hendak dianutnya dalam tarekat, maka salah satu proses yang harus dijalani yaitu dengan *pembaiatan*. *Baiat* adalah sebuah prosesi perjanjian seorang murid kepada gurunya untuk menerima berbagai ajaran yang akan diajarkannya. *Pembaiatan* merupakan simbol bahwa seorang murid menyerahkan diri untuk dibina dan dibimbing dalam rangka membersihkan jiwanya dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. *Pembaiatan* merupakan syarat sahnya suatu perjalanan spiritual, sekaligus sebagai syarat sahnya pengamal zikir. Seorang calon *salik* diperkenalkan berbagai syarat dan ketentuan dalam tarekat, misalnya kesediaan murid menyempurnakan ibadahnya, aktif dan istiqomah melakukan tawajuhan serta berusaha meninggalkan rutinitas duniawi hingga memasuki wilayah tasawuf. Adapun syarat untuk *berbaiat* di Pondok Pesantren Al-Masduqie Lasem yaitu berdasarkan wawancara dengan bapak Maliki selaku *badal*, beliau menyampaikan:

¹⁴ Kiai Muhammad Masduqi, Wawancara Oleh Peneliti, 20 November 2021, Wawancara 1, Transkrip.

“Kalau orang mau mengikuti tarekat disini itu ya memang dianjurkan untuk bisa merutinkan amalan-amalan yang *dijazahkan* oleh *mursyid*. Jadi intinya ya atas dasar kemauan sendiri. Sedangkan syarat untuk yang *dibaiat* disini itu minimal harus 3 tahun sudah mengikuti ngaji disini. Kaitannya mungkin untuk menata niatnya, kesiapannya untuk bisa istiqomah dan jika niatnya sudah mantep.”¹⁵

Dalam prosesi *baiat* tentunya ada tata caranya masing-masing, berikut ini prosesi *baiat* tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al-Masduqie Lasem, diantaranya yaitu:¹⁶

- a) Duduk berhadapan antara *mursyid* dan murid.
- b) *Baiat* dilakukan dengan cara murid memegang tangan *mursyid* atau berjabat tangan, dan murid-murid yang lain meletakkan tangan mereka di pundak murid yang berada di depannya, setelah itu murid mengikuti ucapan yang diucapkan *mursyid*.
- c) Terakhir membaca doa.

B. Temuan Penelitian

1. Praktik Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Zikir Tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al-Masduqie Lasem

Bagi seorang kaum muslim, ketika hendak melakukan suatu ibadah misalnya ketika membaca Al-Qur'an ataupun ketika mengamalkan suatu amalan zikir, maka dianjurkan untuk melakukan beberapa etika atau adab. Di dalam pelaksanaan zikir tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al-Masduqie sangat mengutamakan adab *dzohir* dan batin, diantaranya yaitu:¹⁷

- a. Khusyuk dalam menata niat.
- b. Suci pakaian dan tempat.
- c. Pelaksanaan waktu yang sesuai.

¹⁵ Bapak Maliki, Wawancara Oleh Peneliti, 19 November 2021, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Masduqie Lasem, 5 November 2021.

¹⁷ Observasi Kegiatan Dzikir Tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al-Masduqie Lasem, 19 November 2021.

- d. Merendahkan suara dan berkonsentrasi serta tidak mengganggu orang lain, yang mana hal tersebut bisa menghilangkan faedah dan pengaruh dalam berzikir.
- e. Mengakhiri dengan penuh khusyuk dan adab.

Praktik pelaksanaan zikir tarekat Naqsyabadiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al-Masduqi menurut penuturan ibu Winarni terkait adab *dzohir* ketika membaca atau mengamalkan zikir yaitu suci tempat dan badan, mamakai baju putih saat zikir bersama, dan untuk pengamal tarekat putri, apabila sedang menstruasi maka berdasarkan petunjuk dari *mursyid* diperbolehkan tetap melaksanakan zikir. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Winarni, beliau menyampaikan:

“Untuk adab-adab yang akan dilakukan berzikir itu pasti ada, ketika berzikir itu kita dianjurkan dalam keadaan suci dari hadas kecil maupun hadas besar. Misalnya kita berzikir dalam keadaan haid pun kita akan dibolehkan untuk mengikuti atau membacanya. Kalau untuk pakaian yang dipakai untuk tawajuhan memang dianjurkan warna putih. Kalau tempatnya ya harus pilih ditempat yang bersih dan suci.”¹⁸

Selanjutnya penuturan yang lain juga disampaikan oleh ibu Halimah terkait adab *dzohir* dan batin ketika pelaksanaan zikir tarekat tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Halimah, beliau menuturkan berikut:

“Adab ketika berzikir itu kita harus memperhatikan hati dan lisan kita. Adab dalam memperhatikan lisan artinya yaitu sebaiknya tidak terlalu mengeraskan suara, artinya dengan suara lembut. Sedangkan adab ketika harus memperhatikan hati yaitu khusyuk mengosongkan hati dari setiap maujud, hingga seluruh tubuh terisi oleh asma Allah. Kalau pakaiannya dianjurkan memakai baju putih. Akan tetapi dari petunjuk guru kita, tidak dianjurkan untuk memakai wewangian karena untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Dan untuk tempat jamaah putri tidak berhadapan langsung dengan *mursyid*.”¹⁹

¹⁸ Ibu Winarni, Wawancara Oleh Peneliti, 19 November 2021, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁹ Ibu Halimah, Wawancara Oleh Peneliti, 19 November 2021, Wawancara 3, Transkrip.

Hal tersebut dikuatkan oleh Kiai Muhammad Masduqi selaku *mursyid*. Berdasarkan wawancara dengan Kiai Muhammad Masduqi terkait adab ketika hendak membaca zikir, beliau menyampaikan:

“Ketika hendak berzikir ya harus menggunakan adab-adab, meskipun zikir itu misalkan dimana tempatnya dan dimana keadaan mau di darat, di laut ataupun di udara ketika naik pesawat, mau sambil tiduran, itu tidak apa-apa tidak ada batasan. Namun alangkah baiknya ketika kita dalam berzikir itu suci dari hadas besar maupun hadas kecil. Meskipun andaikata ada zikir yang mana lafaznya dari Al-Qur’an, itu andaikan untuk jamaah putri masih haid pun tetap bisa berzikir. Karena niatnya bukan untuk membaca Al-Qur’an tetapi untuk berzikir. Alangkah indahnya jika kita berzikir itu dalam keadaan suci.”²⁰

Berdasarkan ungkapan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, adab merupakan aturan mengenai tata krama yang didasarkan kepada aturan agama. Pengamal tarekat menerapkan adab berzikir dalam kehidupan sehari-hari yaitu, senantiasa menjaga abad *dzohir* maupun adab batin. Pengamal tarekat menerapkan adab terhadap Allah, yaitu menjaga kekhusyukan ketika berzikir. Selanjutnya adab murid terhadap *mursyid*, yaitu seorang murid senantiasa melaksanakan petunjuk dan bimbingan dari *mursyid*. Serta adab terhadap dirinya sendiri dan juga adab terhadap kawan-kawannya, yaitu saling menghormati.

Dari hasil observasi, pelaksanaan zikir tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al-Masduqie Lasem dilakukan setiap satu bulan sekali pada hari Jumat Wage yang dilaksanakan untuk jamaah putri pada pukul 13.00 sampai selesai, untuk jamaah putra dan santri, dilaksanakan pada pukul 15.15 sampai selesai. Yang dipimpin oleh *Mursyid* yaitu Kiai Muhammad Masduqi dan bergantian dengan *badal*. Selanjutnya dalam prosesi praktik pembacaan zikir tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al-Masduqie Lasem, memiliki beberapa tahapan yang dilakukan secara tertib. Tahapan ini yaitu bacaan amalan zikir, yang dapat dilakukan secara berjamaah. Berdasarkan wawancara dengan Kiai Muhammad Masduqi, beliau menyampaikan terkait prosesi praktik

²⁰ Kiai Muhammad Masduqi, Wawancara Oleh Peneliti, 20 November 2021, Wawancara 1, Transkrip.

pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam zikir tarekat di Pondok Pesantren Al-Masduqie:

“Utamanya kalau pas zikir bersama-sama mengandung *tarbiyah*. Misalnya tartil, mungkin dari sebagian para *dzakir dzakiro*t yang belum fasih di dalam melafazkan, maka kalau kita yang sudah fasih melafazkan dengan baik maka akan menjadi percontohan yang baik.”²¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Maliki selaku *badal* tarekat, beliau menyampaikan:

“Dalam prosesinya ketika tawajuhan itu ya, yang memimpin bacaan-bacaan zikir mencontohkan, melafazkan bacaan-bacaan yang benar kemudian diikuti para jamaah. Mulai dari bacaan tawasul, *sholawat*, kalimat tauhid, ada juga bacaan ayat-ayat Al-Qur'an sampai dengan doa.”²²

Adapun juga ayat-ayat Al-Qur'an yang diamalkan dalam zikir tarekat tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang peneliti lakukan dengan pemimpin tarekat, ayat-ayat Al-Qur'an yang diamalkan dalam zikir tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al-Masduqie, yaitu sebagai berikut: 1) surah *al Fatihah* dibaca ketika tawasul, 2) surah *al Insyirah* dibaca 4x, 3) surah *al Ikhlas* dibaca 10x, 4) surah *al Falaq* dibaca 1x, 5) surah *an Nas* dibaca 1x, 6) surah *al Baqarah ayat 285-286* dibaca 1x. Pada zikir tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al-Masduqie telah dikolaborasi dengan istighasah *Al-Islahiyyah* yang juga terdapat bacaan ayat-ayat Al-Qur'an diantaranya yaitu: 1) surah *Yasin* dibaca 1x, 2) ayat kursi (*al Baqarah ayat 255-257* dibaca 1x), 4) surah *al Qadr* dibaca 1x. Adapun juga bacaan zikir setelah shalat Subuh dan Maghrib yaitu: 1) surah *at Taubah ayat 128-129* dibaca 7x, 2) surah *al Baqarah ayat 255* dibaca 7x dan *ayat 256-257* dibaca 1x.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kiai Muhammad Masduqi, beliau menyampaikan terkait penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam zikir tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al-Masduqie:

²¹ Kiai Muhammad Masduqi, Wawancara Oleh Peneliti, 20 November 2021, Wawancara 1, Transkrip.

²² Bapak Maliki, Wawancara Oleh Peneliti, 19 November 2021, Wawancara 2, Transkrip.

“Surah Al-Qur’an yang digunakan ketika zikir, sebelumnya kan tawasul berarti surah al Fatimah. Kemudian surah al Insyirah dibaca 4 kali, al Ikhlas dibaca 10 kali, Mu’awwidzatain, ayat kursi dan seterusnya. Nanti ditengah-tengah ada surah Yasin. Meskipun kitab yang saya sampaikan kepada jenengan sudah kombinasi antara zikir Naqsyabandiyah dan Istighasah Al-Islahiyyah, secara umum yang atas itu zikir Naqsyabandi dan yang bagian belakang itu istighasah Al-Islahiyyah. Dan untuk pemilihan ayat semua sudah dari *mursyid*, kami tidak menentukan. Jadi semua atas bimbingan *mursyid*.”²³

Jadi, untuk penggunaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam zikir tarekat Naqsyabandiyah Haqqani yang sudah dikolaborasikan dengan Istighasah Al-Islahiyyah di Pondok Pesantren Al-Masduqie Lasem didapat dari *mursyid* Kiai Muhammad Masduqi yaitu KH. Taufiqurrohman al-Subki dan Syekh Masduqi. Kiai Muhammad Masduqi juga menyampaikan mengenai makna ayat-ayat Al-Qur’an yang dibaca dalam zikir tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al-Masduqie Lasem, yaitu mengandung makna batin. Dimana pada ayat-ayat yang digunakan dalam zikir tarekat tersebut menjelaskan mengenai meminta pertolongan, perlindungan, keselamatan, ampunan, petunjuk jalan yang lurus, semua hanya kepada Allah SWT. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Kiai Muhammad Masduqi, beliau menyampaikan:

“Ya intinya maknanya sebagaimana umumnya. Jadi, makna yang maknawi. Makna qolbu, wahana *taqarrub bil Allah*. Kalau makna *lafdhiyah*nya bisa dilihat dikitab tafsir misalkan kitab jalalain atau tafsir yang lain. Kemudian kalau tujuannya *mukhnat* taqarrub kepada Allah SWT. Untuk kemaslahatan rohani dan jasmani. *Dhohiron wa batinan minaddunya ilal akhiroh*. Nggak perlu diperici kalau Al-Qur’an semuanya aspek kehidupan kita baca Al-Qur’an itulah sumbernya.”²⁴

²³ Kiai Muhammad Masduqi, Wawancara Pra Penelitian, 17 November 2021, Wawancara 1, Transkrip.

²⁴ Kiai Muhammad Masduqi, Wawancara Oleh Peneliti, 20 November 2021, Wawancara 1, Transkrip.

Dari penuturan Kiai Muhammad Masduqi, beliau meyakini dan memahami bahwa Al-Qur'an tidak lebih dari firman Allah yang merupakan kitab suci bagi umat Islam. Dalam kitab suci terkandung ajaran-ajaran sebagai pedoman hidup manusia sepanjang masa. Karena Al-Qur'an mencakup kaidah hukum objektif yang mengatur segala eksistensi, peristiwa atau perilaku yang terjadi pada manusia serta fenomena perubahan alam.

Dalam praktik pembacaan zikir, *mursyid* memberikan contoh pelafazan yang benar. Sehingga murid bisa menirukan pelafazan yang benar. Adapun bacaan-bacaan zikir yang diamalkan dalam tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al-Masduqie Lasem, yaitu terdapat dua jenis amalan bacaan zikir, diantaranya yaitu:²⁵

- a. Amalan bacaan zikir istighasah Al-Islahiyyah wa zikir tarekat Naqsyabandiyah Haqqani.

Adapun praktik pembacaannya yaitu sebagai berikut:²⁶

- 1) Dalam pelaksanaan zikir ini diawali dengan pembacaan *sholawat*, serambi menunggu kehadiran para jamaah.
- 2) Dilanjutkan dengan pembacaan surah *al-Fatihah* sebagai tawasul:

إِلَىٰ حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَىٰ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا وَحَبِيبِنَا وَفِرَّةِ أَعْيُنِنَا وَشَفِيعِنَا مُحَمَّدٍ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. الْفَاتِحَةَ
وَإِلَىٰ حَضْرَةِ أَصْحَابِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَأَوْلَادِهِ وَذُرِّيَّاتِهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ. الْفَاتِحَةَ
وَإِلَىٰ جَمِيعِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَآلِ كُلِّ وَأَصْحَابِ كُلِّ وَأَتْبَاعِهِمْ إِلَىٰ يَوْمِ الدِّينِ.
الْفَاتِحَةَ

وَإِلَىٰ حَضْرَةِ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا إِمَامِ الطَّرِيقَةِ وَعَوْتِ الْحَلِيقَةِ حَوَاجِ بَهَاءِ الدِّينِ
الثَّقَلَيْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَوْسِيِّ الْبُخَارِيِّ جَمِيعِ الْأَوْلِيَاءِ الْعَارِفِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ
الْفَاتِحَةَ.

وَإِلَىٰ حَضْرَةِ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا السَّيِّدِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ (سَمْبَاهُ سَارِيحَانَ الْأَسْمِينِيِّ) وَسَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا السَّيِّدِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ (سَمْبَاهُ سَامِعُو الْأَسْمِينِيِّ) وَسَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا السَّيِّدِ صَادِقِ
ثُمَّ إِلَىٰ حَضْرَةِ عُمَدَتِنَا وَسَيِّدِنَا الْعَلَامَةِ الْمَرْحُومِ الشَّيْخِ مَصْدُوقِيِّ ابْنِ سُلَيْمَانَ

²⁵ Observasi Kegiatan Zikir Tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al-Masduqie Lasem, 19 November dan 24 Desember 2021.

²⁶ Dokumen Pondok Pesantren A-Masduqie Lasem, 19 November 2021.

اللَّاسِمِي تَعَمَّدَهُمُ اللهُ بِبِحَارِ الرَّحْمَةِ وَالرِّضْوَانِ وَأَسْكَنَهُمُ اللهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَى
فَرَادَيْسِ الْجِنَانِ مَعَ التَّبِيِّئِ وَالصَّابِقِيْنَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِيْنَ وَحَسُنَ أَوْلَيْكَ رَفِيقًا
وَنَفَعْنَايَهُمْ وَيَعْلَمُوهُمْ فِي الدَّارَيْنِ آمِينَ آمِينَ آمِينَ. هُتْمُ الْفَاتِحَةِ

وَإِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا الشَّيْخِ السَّيِّدِ عَبْدِ اللهِ فَائِزِ الدَّعِيسَتَانِي وَسَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا
الشَّيْخِ السَّيِّدِ مُحَمَّدِ نَاطِمِ عَادِلِ الْحَقْمَانِي وَسَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا الشَّيْخِ السَّيِّدِ هِشَامِ
الْقَبَانِي رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ وَنَفَعْنَايَهُمْ وَيَعْلَمُوهُمْ فِي الدَّارَيْنِ. الْفَاتِحَةُ

وَإِلَى حَضْرَةِ شَيْخِنَا وَمُرَبِّي أَرْوَاحِنَا الْعَلَامَةِ الْمَرْحُومِ الشَّيْخِ حَاكِمِ مَصْدُوقِي تَعَمَّدَهُ
اللهُ بِبِحَارِ الرَّحْمَةِ وَالرِّضْوَانِ وَأَسْكَنَهُمُ اللهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَى فَرَادَيْسِ الْجِنَانِ مَعَ
التَّبِيِّئِ وَالصَّابِقِيْنَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِيْنَ وَحَسُنَ أَوْلَيْكَ رَفِيقًا وَنَفَعْنَايَهُمْ وَيَعْلَمُوهُمْ
فِي الدَّارَيْنِ آمِينَ آمِينَ آمِينَ. هُتْمُ الْفَاتِحَةِ

وَإِلَى حَضْرَةِ شَيْخِنَا وَمُرَبِّي أَرْوَاحِنَا الشَّيْخِ أَحْمَدِ تَوْفِيْقِ الرَّحْمَنِ بْنِ سُبْحِي عَفَا اللهُ
عَنْهُ وَحَفِظَهُ اللهُ تَعَالَى وَأَطَالَ اللهُ عُمُرَهُ وَأَدَامَ مَجْدَهُ وَزَادَ عِزَّهُ وَكَانَ اللهُ لَنَاوَلَهُ فِي
الدُّنْيَاوِي الْآخِرَةِ وَنَفَعْنَايَهُمْ وَيَعْلَمُوهُمْ فِي الدَّارَيْنِ آمِينَ. لَهُ الْفَاتِحَةُ

وَإِلَى حَضْرَةِ الْفَقِيْرِ الْمَجْنُونِ مُحَمَّدِ مَصْدُوقِي بْنِ حَاكِمِ اللَّاسِمِي حَفِظَهُ اللهُ تَعَالَى
وَأَطَالَ اللهُ عُمُرَهُ وَأَدَامَ مَجْدَهُ وَزَادَ عِزَّهُ وَكَانَ اللهُ لَنَاوَلَهُ فِي الدُّنْيَاوِي الْآخِرَةِ وَنَفَعْنَايَهُ
وَيَعْلَمُوهُمْ فِي الدَّارَيْنِ آمِينَ. لَهُ الْفَاتِحَةُ

وَإِلَى جَمِيعِ الْمُؤَسَّسِيْنَ هَذَا الْمَسْجِدِ/الْمُصَلَّى... عَفَرَ اللهُ لَهُمْ ذُنُوبَهُمْ وَرَحِمَهُمُ اللهُ
تَعَالَى رَحْمَةً وَاسِعَةً وَجَعَلَهُمْ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَجَعَلَهُمْ مِنَ الصَّالِحِيْنَ آمِينَ آمِينَ
آمِينَ. هُتْمُ الْفَاتِحَةِ

وَإِلَى جَمِيعِ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ حُصُوصًا وَالِدِينَا. الْفَاتِحَةُ

3) Membaca dua kalimat syahadat 3x

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ

4) Membaca *istigfar* 3x

أَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَ أَتُوْبُ إِلَيْهِ

5) Membaca *sholawat* Naqsyabandiyah 3x

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى، آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَسَلِّمْ

6) Membaca kalimat tauhid

لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ ٤.X

اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ حَقُّ ٣.X

اللهُ اللهُ ٧.X

اللهُ اللهُ حَقُّ ١X

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ ۝۳۰ لَاحَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

7) Membaca *sholawat nariyyah*

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًّا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تُنْحَلُ بِهِ الْعُقَدُ وَتُنْفَرُ بِهِ الْكُرْبُ وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرِّغَائِبُ وَحُسْنُ الْحَوَائِثِ وَيُسْتَسْقَى الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بِعَدَدِ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ ۝۳۰

8) Membaca *sholawat istighasah Al-Islahiyyah 3x*

اللَّهُمَّ، صَلِّ وَسَلِّمْ وَعَلَى سَيِّدِنَا رَسُولِ اللَّهِ مُحَمَّدٍ، النَّوْرِ الْكَامِلِ، وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ، وَعَلَى سَيِّدِنَا جِبْرِئِلَ، الْمَطْوُوقِ بِنُورِ، رَسُولِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، يَا قَرِيبُ، يَا مُجِيبُ، يَا سَمِيعَ الدُّعَاءِ، يَا لَطِيفَ الْإِمَائِشَاءِ، نَوِّرِ اللَّهُمَّ عَلَيْنَا، صُدُورَنَا، وَقُلُوبَنَا، وَأَبْصَارَنَا، بِرَحْمَةٍ مِنْكَ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا، وَاعْفُ عَنَّا، وَإِرحَمْنَا، وَثَبِّتْ عَلَيْنَا تَوْبَةَ نَصُوحَا، لَا تَنْكُثُ بَعْدَهَا أَبَدًا، بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ ۝۳۰

9) Dilanjutkan dengan membaca doa

اللَّهُمَّ، يَا مَنْ هُوَ يَكْتَفِي، عَنْ جَمِيعِ خَلْقِهِ، وَلَا يَكْتَفِي عَنْهُ أَحَدٌ، مِنْ خَلْقِهِ، يَا أَحَدُ، يَا مَنْ لَا أَحَدَ لَهُ، يُنْقَطِعُ الرَّجَاءُ، إِلَّا مِنْكَ، وَخَابَتِ الْأَعْمَالُ، إِلَّا فِيكَ، وَسَدَّتِ الطَّرِيقُ، إِلَّا إِلَيْكَ، يَا غِيَاثَ الْمُسْتَغِيثِينَ أَغْنِنِي [أَوْ أَغْنِنَا ۝۷X] ... ۝۳X وَيَسْأَلُ مَا شَاءَ مِنْ حَاجَاتِهِ [أَوْ حَاجَاتِهِمْ]... رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا سُبْحَانَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.
الفاصلة

b. Amalan bacaan zikir setelah shalat maghrib dan subuh

Adapun praktik pembacaan zikir setelah shalat maghrib dan subuh yaitu sebagai berikut:²⁷

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
۱. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝۵X

۲. لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ ۝۳X

²⁷ Dokumen Pondok Pesantren Al-Masduqie Lasem, 19 November 2021.

٣. رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَبِيرًا وَلَا تَغْفِرِ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ، فَاعْفُرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ
وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ ٣X

٤. رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَاعْفُ عَنِّي وَعَنْ وَالِدَيَّ وَارْحَمْنِي وَوَالِدَيَّ، إِنَّكَ أَنْتَ الْعَفُورُ
الْعَفُورُ الرَّحِيمُ ١١X

٥. رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَشَاجِرِنَا وَلِجَمِيعٍ مِنْ لَدُنْكَ حَقٌّ عَلَيَّ، ثُمَّ لِجَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، الْأَخْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَقْوَابِ، وَارْحَمْنِي وَإِيَّاهُمْ أَجْمَعِينَ
إِنَّكَ أَنْتَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ وَجُيِبَ الدَّعَوَاتِ ٣X

٦. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، اللَّهُمَّ أَنْتَ أَقْرَبُ مِنْ كُلِّ قَرِيبٍ وَأَكْرَمُ مِنْ كُلِّ كَرِيمٍ وَأَجْوَدُ
مِنْ كُلِّ جَوَادٍ وَأَحْفَظُ مِنْ كُلِّ حَفِيطٍ وَالطُّفُّ مِنْ كُلِّ لَطِيفٍ، فَاسْأَلُكَ بِحَقِّ اسْمِكَ
الطُّيْفِ أَنْ تُسَخِّرَ لِي مِنْ خَلْقِكَ مَنْ يَفْضِي حَاجَاتِي وَيَدْفَعُ عَنِّي حَصْمِي، وَيُنَجِّنِي مِمَّنْ
ظَلَمْتَنِي وَعَادَانِي بِحَقِّكَ يَا لَطِيفُ يَا لَطِيفُ يَا لَطِيفُ، أَلْطُفْ بِنَا عِنْدَ الشَّدَائِدِ وَنَجِّنَا مِنْ
الْمَكَائِدِ كُلِّهَا، اللَّهُ لَطِيفٌ بِعِبَادِهِ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ٣X

٧. يَا خِيَّ يَا قِيَّمُ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ ١١X

٨. سبحان الله ٧X، الحمد لله ٧X، الله أكبر ٧X، الله أكبر كبيرا والحمد لله كثيرا
وسبحان الله بكرة وأصيلا، لاحول ولا قوة إلا بالله العلي العظيم.

٩. لا إله إلا الله ٢١X

١٠. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نُورِ الْأَوَارِ، وَسِرِّ الْأَسْرَارِ وَزَيَّاقِ الْأُخْيَارِ، وَمِفْتَاحِ بَابِ
الْيَسَارِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ نَالِ الْمُخْتَارِ، وَآلِهِ الْأَطْهَارِ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ، عَدَدَ نِعَمِ اللَّهِ وَفَضْلِهِ

٧X

١١. سبحان ربك رب العزة عما يصفون، وسلام على المرسلين والحمد لله رب العالمين.

Selanjutnya bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang diamalkan dalam zikir tarekat tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Bacaan zikir istighasah Al-Islahiyyah wa zikir tarekat Naqsyabandiyah Haqqani:

1. Surah al-Fatihah dibaca ketika tawasul

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾
مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِنَّكَ نَعْبُدُكَ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ
﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya: “Dengan nama Allah yang Maha pengasih, Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam. Yang Maha pengasih Maha penyayang. Pemilik hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah

kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukkanlah kami jalan yang lurus. (Yaitu) jalan orang-orang yang telah engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.”²⁸

2. Surah al Insyirah dibaca 4x

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾
الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٣﴾ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ
مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya: “Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Nabi Muhammad)?. Dan Kami pun telah menurunkan bebanmu darimu. Yang memberatkan punggungmu. Dan Kami tinggikan sebutan (nama)mu bagimu. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”²⁹

3. Surah al Ikhlas dibaca 10x

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.”³⁰

4. Surah al Falaq dibaca 1x

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ
شَرِّ خَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا
حَسَدَ ﴿٥﴾

²⁸ Endang Sudrajad, dkk, al Fatimah, "Hijaz Al Quran Terjemah Tafsir Per Kata " (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 1.

²⁹ Sudrajad, dkk, al Insyirah, "Hijaz Alquran Terjemah Tafsir Per Kata", 596.

³⁰ Sudrajad, dkk, dan Aziz Sidqi, al Ikhlas, "Hijaz Alquran Terjemah Tafsir Per Kata", 604.

Artinya: “Katakanlah, Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai shubuh (fajar). Dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan. Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita. Dan dari (kejahatan perempuan-perempuan) penyihir yang meniup pada buhul-buhul (talinya). Dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki.”³¹

5. Surah an Nas dibaca 1x

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ ﴿٢﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٣﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٤﴾ ﴿٥﴾ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. الَّذِي يُوسَسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Artinya: “Katakanlah, Aku berlindung kepada Tuhannya manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. Dari (golongan) jin dan manusia.”³²

6. Surah al Baqarah ayat 285-286 dibaca 1x

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. أَمَّا الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَكِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۚ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا أَوْرَاقَنَا كَمَا حَمَلْتَهُ ۚ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۚ وَاعْفُ عَنَّا ۚ وَاعْفُ لَنَا ۚ وَارْحَمْنَا ۚ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: “Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur’an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya (mereka berkata), “Kami tidak membedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya.” Dan mereka berkata, “Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali.” Allah tidak membebani

³¹ Sudrajad, dkk, dan Aziz Sidqi, al Falaq, "Hijaz Alquran Terjemah Tafsir Per Kata", 604.

³² Sudrajad, dkk, dan Aziz Sidqi, an Nas, "Hijaz Alquran Terjemah Tafsir Per Kata", 604.

seorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebaikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatannya) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, Janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampuni kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”³³

7. Surah Yasin dibaca 1x

8. Surah al Baqarah ayat 255-257 dibaca 1x

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۝ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۝ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۝ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ ۝ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۝ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۝ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۝ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ ۝ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۝ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾ لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۝ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۝ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفصامَ لَهَا ۝ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾
اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمٰتِ إِلَى النُّوْرِ ۝ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَٰؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُمْ مِنَ النُّوْرِ إِلَى الظُّلُمٰتِ ۝ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۝ هُمْ فِيهَا خٰلِدُونَ ﴿٢٥٧﴾

Artinya: “Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, yang terus menerus mengurus (mahluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapkan mereka dan apa yang di belakang mereka dan mereka tidak mengetahui sesuatu apapun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Mahatinggi, Mahabesar. Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang

³³ Sudrajad, dkk, al Baqarah ayat 285-285, "Hijaz Alquran Terjemah Tafsir Per Kata", 49.

sesat. Barang siapa ingkat kepada *Tagut* dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. Allah pelindung orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya (iman). Dan orang-orang kafir, pelindung-pelindungnya adalah setan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan. Mereka adalah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.”³⁴

9. Surah al Qadr dibaca 1x

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ﴿٢﴾ لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ﴿٣﴾ تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِّنْ كُلِّ أَمْرٍ ﴿٤﴾ سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطَلَعِ الْفَجْرِ ﴿٥﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur’an) pada malam qadar. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu?. Malam kemuliaan itu lebih baik dari pada seribu bulan. Pada malam itu turun para malaikat dan Ruh (Jibril) dengan izin Tuhannya untuk mengatur semua urusan. Sejahteralah (malam itu) sampai terbit fajar.”³⁵

b. Bacaan zikir setelah shalat maghrib dan subuh:

1. Surah at Taubah 128-129 dibaca 7x

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۗ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿١٢٩﴾

Artinya: “Sungguh, telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman. Maka jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah (Muhammad), “Cukuplah Allah

³⁴ Sudrajad, dkk, al Baqarah ayat 255-257, "Hijaz Alquran Terjemah Tafsir Per Kata", 42-43.

³⁵ Sudrajad, dkk, al Qadr, "Hijaz Alquran Terjemah Tafsir Per Kata", 598.

bagiku; tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal, dan Dia adalah Tuhan yang memiliki ‘Arsy (singgasana) yang agung.’”³⁶

2. Surah al Baqarah ayat 255 dibaca 7x

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ ۖ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

Artinya: “Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, yang terus menerus mengurus (mahluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka dan mereka tidak mengetahui sesuatu apapun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Mahatinggi, Mahabesar.

3. Surah al Baqarah ayat 256-257 dibaca 1x

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾ اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ ۗ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥٧﴾

Artinya: “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkat kepada *Tagut* dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. Allah pelindung orang yang beriman. Dia mengeluarkan merka dari kegelapan

³⁶ Sudrajad,dkk, at Taubah ayat 128-129" *Hijaz Alquran Terjemah Tafsir Per Kata*", 207.

kepada cahaya (iman). Dan orang-orang kafir, pelindung-pelindungnya adalah setan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan. Mereka adalah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.”³⁷

2. Pengalaman Pengamal Tarekat Terbimbing dengan Bacaan Ayat-ayat Al-Qur’an dalam Zikir Tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al-Masduqie Lasem

Setiap amalan tarekat yang ada dalam suatu aliran atau kelompok keagamaan pasti akan mempengaruhi cara berperilaku atau bertindak dan juga mempengaruhi cara berfikir setiap pribadi sebagai pengikut aliran tarekat tertentu. Terlebih lagi jika pengikut tarekat mendalami ajaran tarekat. Pasti akan merasakan pengaruh serta perubahan dalam diri mereka setelah dibimbing dengan *mursyid*. Karena tujuan ajaran ilmu tarekat ialah berkaitan dengan hati dan batin.

Dari Hasil observasi dan wawancara mengenai pengalaman pengamal tarekat terbimbing dengan bacaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam zikir tarekat Naqsyabandiyah Haqqani yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al-Masduqie Lasem, peneliti memperoleh jawaban terkait pengaruh dari bacaan zikir ayat-ayat Al-Qur’an bagi pengamal tarekat. Sebagian responden tidak kesulitan dalam memberikan jawaban, namun ada juga responden yang belum bisa memberikan jawabannya secara mendetail. Peneliti menganalisis dampak atau pengaruh yang dirasakan pada pengamal tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al-Masduqie Lasem. Berdasarkan wawancara dengan ibu Winarni beliau menyampaikan dampak yang dirasakan ketika mengikuti tarekat, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Yang saya rasakan sebelum saya mengikuti tarekat ini, saya sering merasakan kurang tentram hati saya. Dan setelah melaksanakan tarekat, hati dan jiwa saya merasa lebih tenang. Perubahannya Alhamdulillah sangat bagus. Biasanya tidak bisa membaca zikir dengan rutin, tetapi sekarang Alhamdulillah saya bisa melakukan dengan rutin. Ajaran yang saya dapatkan yaitu InsyaAllah saya bisa istiqomah melakukan dengan benar apa yang didawuhkan Abah. Dan alhamdulillah ketika saya

³⁷ Sudrajad, dkk, al Baqarah ayat 256-257, "*Hijaz Alquran Terjemah Tafsir Per Kata*", 42-43.

mendapat ujian dari Allah saya bisa melakukannya dengan sabar dan ikhlas menerimanya.”³⁸

Dari penuturan ibu Winarni tersebut pengaruh yang dirasakan setelah mengikuti tarekat yaitu mendapatkan ketenangan hati dan jiwa. Ungkapan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh bapak Muhari, beliau menyampaikan berikut:

“Yang saya rasakan ketika saya mengamalkan bacaan-bacaan zikir itu dapat menenangkan hati, hati kita menjadi tenang dengan berzikir. Pengaruhnya ya banyak sekali, wirid zikir itu kan disamping untuk istilahnya untuk mendekatkan diri pada Allah, disamping untuk kearah pribadinya sendiri, itu kan memapankan jiwanya tenang. Akhirnya jiwa itu tenang. Ada situasi apa saja itu istilahnya sudah mapan. Istilah gelisah karena sudah pegangan atau sandaran yaitu Allah. Tidak mengalami kegaduhan, kerisauan dan lain sebagainya. Ketika saya berzikir itu kan yang kita *gondeli* itu tiada lain kecuali Allah.”³⁹

Ungkapan yang lain juga disampaikan oleh ibu Nadhiroh, setelah mengikuti tarekat beliau mendapatkan dampak dari bacaan zikir secara langsung dan tidak langsung. Dampak secara langsung yaitu terkait dalam kefasihan saat melafazkan bacaan yang diamalkan. Sedangkan dampak tidak langsung yaitu berkaitan dengan istiqomah dalam mengamalkan ajaran tarekat dan juga mendapatkan keberkahan rezeki seperti kebutuhan ekonomi yang tercukupi. Berdasarkan wawancara dengan ibu Nadhiroh, beliau menyampaikan berikut:

“Setelah saya mengikuti tarekat ini, saya jadi rutin dan bisa istiqomah dalam mengamalkan bacaan-bacaan Al-Qur’an dan juga zikir. Dan secara langsung itu akan berdampak dalam kefasihan saat melafazkan bacaan-bacaan ayat. Pokoknya itu bertambah kebaikan dan keberkahannya. Makin kesini itu sudah tidak terlalu memikirkan masalah duniawi, seperti makan dan

³⁸ Ibu Winarni, Wawancara Oleh Peneliti, 19 November 2021, Wawancara 3, Transkrip.

³⁹ Bapak Muhari, Wawancara Oleh Peneliti, 19 November 2021, Wawancara 3, Transkrip.

juga pakaian itu tidak mengalami kekurangan. Jadi ya banyak mendapat keberkahan seperti rezeki itu pasti ada saja.”⁴⁰

Senada dengan ungkapan responden bapak Abdul Haris bahwa pengaruh dari bacaan zikir yang diamalkan, beliau dapat lebih banyak bersyukur atas nikmat dan rahmat Allah serta pertolongan-pertolongan yang Allah berikan. Berdasarkan wawancara beliau mengatakan:

“Yang saya rasakan itu ya berdampak sangat positif, saya dapat lebih bersyukur atas nikmat dan rahmat yang Allah berikan kepada saya.”⁴¹

Ungkapan lain juga dituturkan oleh ibu Choirutus Zumaroh kaitannya dengan pengaruh yang beliau rasakan setelah mengikuti tarekat yaitu hidup lebih tertata. Berdasarkan wawancara dengan ibu Choirutus Zumaroh, beliau menfuturkan:

“Perubahan yang saya alami ketika terbimbing dengan bacaan-bacaan zikir seperti kalimat tauhid, kalimat-kalimat *tayibah*, *sholawat*, dan juga bacaan ayat-ayat Al-Qur’an yaitu saya merasakan dampak *dzohir* dan juga batin tentunya. Dampak *dzohir* yang saya alami yaitu kaitannya dengan tingkah laku dan dalam berbicara harus lebih berhati-hati. Sebisanya dengan maksimal untuk menghindari kebohongan, menghindari mencaci maki seseorang, menghindari adu domba. Seperti yang sudah diajarkan abah, saya menjalaninya dengan semaksimal saya untuk bisa hidup lebih tertata. Sedangkan dampak batin yang saya rasakan yaitu kaitannya dengan ketika berzikir mendekatkan diri kepada Allah jiwa terasa sangat tenang. Kemudian senantiasa mensyukuri semua karunia dan pemberian Allah, lebih berserah diri kepada Allah. Ketika menjalani hidup ini selalu menjalaninya itu dengan fikiran yang positif. Jadi, ketika ada masalah duniawi terasa ringan dijalani dan pasti ada jalan keluarnya dari Allah.”⁴²

Ungkapan dari beberapa responden pengamal tarekat kemudian dikuatkan oleh Kiai Muhammad Masduqi selaku

⁴⁰ Ibu Nadhiroh, Wawancara Oleh Peneliti, 19 November 2021, Wawancara 3, Transkrip.

⁴¹ Bapak Abdul Haris, Wawancara Oleh Peneliti, 19 November 2021, Wawancara 3, Transkrip.

⁴² Ibu Choirutus Zumaroh, Wawancara Oleh Peneliti, 19 November 2021, Wawancara 3, Transkrip.

mursyid terkait perubahan pengamal tarekat terbimbing dengan bacaan-bacaan zikir tarekat, beliau menyampaikan:

“Secara *dzohiriyah* banyak perkembangan. Mungkin adabnya semakin tertata, kemudian gaya bahasanya yang semula (mohon maaf) kalau agak *slengekan* bisa semakin baik, kalau kata anak sekolah bilang alim, alim bukan bermakna orang yang berilmu bukan ya, akan tetapi sikapnya lebih lemah lembut seperti itu ada adabnya. Kalau pengaruh lingkungan sekitar itu tergantung kaitannya dengan hidayah tadi.”⁴³

Berdasarkan penuturan yang disampaikan oleh Kiai Muhammad Masduqi, pengamal tarekat telah menjalani tahapan-tahapan peningkatan kualitas keimanan dengan relatif baik. Dari segi vertikal maupun horizontal. Pengamal tarekat dapat menerapkan ajaran-ajaran dan amalan-amalan yang telah *dijazahkan* oleh *mursyid*. Hingga banyak perubahan hidup yang dirasakan oleh pengamal tarekat.

Dari hasil wawancara keseluruhan yang peneliti lakukan terhadap jamaah pengamal tarekat menegaskan bahwa manusia pernah merasakan kegelisahan serta ketidaktenangan batin. Akan tetapi yang membedakan satu dengan yang lainnya adalah bagaimana cara mereka menghadapi kegelisahan tersebut. Secara ilustratif Al-Qur’an telah memberikan anjuran bagaimana menghadapi kegelisahan yang tengah dihadapi oleh umatnya. Semua itu merupakan kunci dari Allah untuk mengusir rasa gelisah sekaligus menjadikan manusia untuk selalu ingat dan bertaqwa kepada-Nya. Dampak yang dirasakan pengamal tarekat terbimbing dengan bacaan-bacaan zikir, telah memberikan dampak positif bagi pengamal tarekat ada yang berdampak dari sisi *dzohir* dan juga dari sisi batinnya. Secara umum dari hasil wawancara para pengamal mendapatkan penguatan dari rasa sabar, yakni sabar ketika menjalani ketaatan dan juga dalam menghadapi setiap musibah, maka faedah yang timbul dari sabar dalam mendidik jiwa dan memperkuat pribadi akan menambah kemampuan seseorang memikul kesulitan dalam menghadapi problematikanya. Pengamal tarekat mendapatkan obat bagi penyakit di dalam hatinya seperti kegelisahan dan kebimbangan, mendapatkan hidup yang tenang, mendapat keberkahan rezeki yang cukup, keberkahan

⁴³ Kiai Muhammad Masduqi, Wawancara Oleh Peneliti, 20 November 2021, Wawancara 1, Transkrip.

lingkungan yang aman, hidup bermasyarakat atau bertetangga dengan baik, dan damai. Kemudian mendapat ketenangan hati dan jiwa, tidak mementingkan kehidupan hedonis di era modern ini, *ridho* dengan semua yang diberikan Allah SWT. Kemudian dengan terbimbingnya bacaan-bacaan zikir yang terdapat ayat-ayat Al-Qur'an di dalamnya, maka pengamal tarekat mendapatkan ketengan jiwa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Praktik Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Zikir Tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al-Masduqie Lasem Rembang

Membaca Al-Qur'an sangatlah dianjurkan dan disukai secara mutlak, terkecuali pada kondisi tertentu yang dilarang oleh syariat. Membaca Al-Qur'an termasuk amal ibadah yang mulia, dan Allah menjanjikan pahala yang berlipat ganda bagi yang mengerjakannya.⁴⁴ Al-Qur'an bukan sekedar kitab dan bacaan saja, namun Al-Qur'an ialah bacaan yang paling mulia dan penuh hikmah. Setiap ayat dan setiap surah dalam Al-Qur'an mempunyai keistimewaan yang khas.⁴⁵ Disisi lain, ayat-ayat Al-Qur'an juga digunakan untuk berzikir, kadangkala dilakukan sendiri-sendiri dan juga dilakukan bersama-sama. Seseorang yang mengikuti kegiatan tersebut memiliki motivasi yang beragam, baik motivasi keagamaan untuk mendapatkan *fadhilah*, motivasi untuk pengalaman spiritualitas, maupun motivasi sosial. Di dalam *fadhilah* membaca Al-Qur'an, tidak hanya menimbulkan kekuatan luar biasa yang membuat ketenangan batin, ketentraman hati, dan kenyamanan jiwa, akan tetapi zikir juga dapat membuat seseorang terkendali perilakunya yaitu dengan kendali garis ketentuan Allah berupa perintah dan larangan-Nya.⁴⁶ Dalam hal ini jamaah pengamal tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al-Masduqie Lasem, menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam amalan zikirnya.

a. Pelaksanaan zikir tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al-Masduqie

Dalam praktik pembacaan zikir ayat-ayat Al-Qur'an, zikir ini dilakukan terhadap pengamal tarekat Naqsyabandiyah

⁴⁴ Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*, 37.

⁴⁵ Ahmad al-A'raji, *Fadhilah dan Khasiat Surah-surah Al-Qur'an*, 18.

⁴⁶ AL-Dausary, *Keutamaan Al-Qur'an*, 80.

Haqqani di Pondok Pesantren Al-Masduqie Lasem secara berjamaah maupun secara individu. Pelaksanaan zikir berjamaah tersebut dilaksanakan setiap satu bulan sekali di hari Jumat wage. Sedangkan untuk pembacaan zikir secara individu ini wajib mengamalkan zikir tersebut setiap hari dan setiap waktu, namun yang sangat dianjurkan untuk mengamalkan zikir tersebut setelah selesai shalat Maghrib dan shalat Subuh. Sebelum pelaksanaan zikir tarekat di Pondok Pesantren Al Masduqie secara berjamaah, *mursyid* memberikan kajian-kajian kitab tasawuf dan tafsir kepada jamaahnya.

Pelaksanaan zikir tarekat tersebut, terdapat dua kitab panduan bacaan zikir yang diamalkan, diantaranya yaitu panduan zikir istighasah Al-Islahiyyah *wa* zikir Naqsyabdi dan panduan zikir setelah shalat Magrib dan shalat Subuh. Adapun ayat-ayat Al-Qur'an yang diamalkan dalam zikir tersebut, peneliti menemukan sembilan surah dengan penggunaan ayat di tiap surah dan jumlah yang berbeda. Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca pada panduan zikir istighasah Al-Islahiyyah *wa* zikir Naqsyabandi, pada bagian awal yaitu terdapat bacaan zikir Naqsyabandi yang diawali dengan bacaan, 1) surah *al Fatihah* setiap kali tawasul, 2) surah *al Insyirah* yang dibaca 4x, 3) surah *al Ikhlas* yang dibaca 10x, 4) surah *al Falaq* yang dibaca 1x, 5) surah *an Nas* yang dibaca 1x, 6) surah *al Baqarah* ayat 285-286 yang dibaca 1x,. Selanjutnya pada bagian akhir terdapat bacaan zikir istighasah al- Islahiyyah dengan bacaan zikir, 7) surah *Yasin* yang dibaca 1x, 8) surah *al Baqarah* ayat 255-257 yang dibaca 1x, 9) surah *al Qadr* yang dibaca 1x. Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat pada kitab panduan zikir yang kedua yaitu panduan zikir setelah shalat Magrib dan Shalat Subuh yang mengamalkan, 1) surah *at Taubah* ayat 128-129 yang dibaca 7x, 2) surah *al Baqarah* ayat 255 (ayat kursi) dibaca 7x, 3) surah *al Baqarah* ayat 256-257 dibaca 1x.

Suatu amalan zikir dalam aliran tarekat pasti memiliki ciri khas ajaran dan amalan masing-masing walaupun tujuan dan niatnya sama, yaitu mendapat makrifat dari Allah, *ridha*, *tawakal*, *tawadhu'* serta membersihkan jiwa dan menjaga hawa nafsu untuk melepaskan diri dari berbagai bentuk *ujub*, *takabur*, *riya'*, *hubbud dunya*. Zikir merupakan amalan yang disyariatkan serta banyak disebutkan di dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Seperti yang telah dituturkan

dalam Al-Qur'an dalam surah al-Baqarah ayat 152, Allah berfirman:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: “Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.”

Penjelasan dari ayat tersebut ialah, karena beragam nikmat yang telah Allah anugerahkan kepada hamba-Nya. Maka, *berzikir atau ingatlah kepada-Ku* dengan (lidah, pikiran, hati, dan anggota badan) lidah menyucikan dan memuji Allah, dengan seringnya lidah menyebut-nyebut nama Allah maka paling tidak sebagian di antara kalimat-kalimat yang terucapkan itu berbekas di dalam hati serta pada gilirannya dapat mengantarkan pada kesadaran tentang kehadiran Allah dan kebesaran-Nya, walau untuk tahap pertama tidak selalu demikian. Pikiran dan hati dengan memperhatikan tanda-tanda kebesaran Allah, dan anggota badan dengan jalan melaksanakan perintah-perintah Allah. Niscaya Allah akan mengingat pula dengan orang-orang yang mengingatkannya. *Dan bersyukurlah kepada-Ku* dengan hati, lidah, dan perbuatan pula. Niscaya Allah akan menambah nikmat-nikmat-Nya. *Dan janganlah kamu mengingkari* (keesaan dan nikmat-Ku) agar dihindarkan dalam siksa-Nya.⁴⁷ Peranan zikir sangatlah luar biasa karena dapat membersihkan dan menyucikan jiwa manusia serta dapat mendekatkan diri kepada Allah SW.

b. Adab zikir dalam pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an

Seseorang yang sedang melakukan zikir dianjurkan dalam keadaan paling sempurna. Para *salikin* dibimbing oleh *mursyid* untuk mengerti kaidah-kaidah penting seperti, adab-adab zikir baik secara *dzohir* maupun batin, serta konsep dan anjuran dalam mengamalkan zikir. Dalam konsep zikir menurut hadits Nabi SAW yang meliputi beberapa aspek yaitu

⁴⁷ M Quraish Shihab, "Wawasan Al-Qur'an tentang Zikir dan Doa", (Tangerang: Lentera Hati, 2018), 21, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=LAL2CAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=anjuran+zikir+dalam+ayat+al+quran&ots=6a7coX_MF8&sig=N01RXvvJaDkDljAd7xhcBDtDfbY&redir_esc=y#v=onepage&q=anjuran%20zikir%20dalam%20ayat%20al%20quran&f=false.

diantaranya:⁴⁸ 1) anjuran dan jenis zikir, 2) kaedah berzikir, 3) kadar suara, 4) lafaz dan bilangan, 5) waktu serta tempat dan ganjaran berzikir. Adapun jenis zikir yang terdiri menjadi tiga jenis yaitu zikir hati, zikir lisan dan gabungan zikir hati dan lisan. Kaedah zikir pula terbagi menjadi dua yaitu zikir secara individu dan berjamaah. Kadar suara terbagi menjadi dua yaitu secara suara perlahan dan kuat. Bagi waktu dan bilangan zikir terbagi menjadi dua yaitu ditetapkan dan tidak ditetapkan. Lafaz zikir terbagi menjadi dua yaitu zikir tunggal dan zikir gabungan yang pernah diamalkan serta dianjurkan oleh Nabi SAW. sedangkan tempat untuk berzikir terbagi menjadi tiga yaitu di rumah, di masjid dan di mana saja.

Di dalam tingkat *mentadabburi* bacaan zikir menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an, tentunya perlu menerapkan adab-adab baik secara *dzohir* maupun batin. Seseorang yang terbiasa membaca zikir dan terdapat bacaan ayat-ayat Al-Qur'an di dalamnya, apabila memenuhi adab-adab *dzohir* maupun batin, maka akan mendapatkan kebaikan serta faedah dari yang dibacanya. Maka sudah sepatutnya bagi seseorang untuk menghadirkan hatinya karena sedang bermunajat kepada Allah. Adab membaca Al-Qur'an dibagi menjadi dua yaitu, adab *dzohir* dan adab batin, diantaranya yaitu:

1) Adab *Dzohir*

Jika hendak membaca Al-Qur'an, dianjurkan membersihkan mulut dengan siwak dan lainnya, ketika membaca Al-Qur'an dalam keadaan suci, membaca Al-Qur'an disunahkan di tempat yang bersih dan terpilih, diutamakan menghadap kiblat bagi pembaca Al-Qur'an di luar shalat, hendaklah membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghindari berbuat gaduh dan berbincang ditengah pembacaan ayat Al-Qur'an, kecuali ucapan yang mendesak saja.⁴⁹

⁴⁸ Mohammad Fahmi Abdul Hamid dan Ishak Suliaman, "Konsep Zikir Menurut Hadith Bersumberkan al-Kutub al-Sittah," *Zulfaqar Internasional Journal of Defence Managemen, Social Sciene & Humanities* vol.1, no. 2 (2018): 102, <https://zulfaqarjdmssh.upnm.edu.my/index.php/zjdmssh/article/view/23>.

⁴⁹ Imam an-Nawawi, *Terjemah At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an: Adab berinteraksi dengan al-Qur'an* (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2018), 117-47.

2) Adab Batin

Adab batin yaitu dengan hati dan jiwa. Bagaimana cara hati membesarkan kalimat Allah dan harus diyakini bahwa kalam yang dibacanya ialah bukanlah kalam manusia, melainkan kalam Allah SWT. Ketika hendak membaca Al-Qur'an memohon perlindungan dengan mengucap *taawud* dan *basmalah*, hendaklah bersikap khushyuk dan merenungkan maknanya.⁵⁰ Ketika membaca Al-Qur'an mengingat isi bacaan dan menghayati.⁵¹

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, Adapun adab *dzohir* berzikir yang diterapkan oleh pengamal tarekat yang sesuai dalam penuturan Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Ketika berzikir dianjurkan dalam keadaan suci. Akan tetapi bagi seorang wanita yang sedang berhadah, berjanabah, haid dan nifas, para ulama bersepakat untuk memperbolehkan zikir dengan hati dan lisan menggunakan kalimat-kalimat yang bersesuaian dengan ayat-ayat Al-Qur'an dengan syarat tidak berniat membaca Al Qur'an. Oleh karena itu hukumnya tidak diharamkan apabila tidak berniat membaca Al-Qur'an. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh *mursyid*, apabila jamaah putri masih haid tetap diperbolehkan untuk berzikir dengan syarat tidak diniatkan untuk membaca Al-Qur'an.
2. Tempat yang digunakan berzikir hendaknya tenang dan kondusif
3. Mulut yang digunakan untuk melafalkan zikir dalam keadaan bersih, atau bersiwak dahulu sebelum berzikir
4. Bersikap merendahkan diri kepada Allah
5. Bersikap tenang, anggun dan menundukkan kepala
6. Menghadap ke arah kiblat
7. Duduk dengan penuh rasa khushyuk

Berdasarkan analisis di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kaitannya dengan adab *dzohir* dan adab batin dalam pelaksanaan bacaan zikir ayat Al-Qur'an, pengamal tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al Masduqie telah mempraktikkan yang ideal dan sesuai dengan pandangan

⁵⁰ Imam an-Nawawi, 129–131.

⁵¹ Musthofa, "Adab Membaca AL-Quran," *An-Nuha*, Vol 4 No 1, 2017: 9–10, <http://ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/view/134>.

para ulama atau konsepsi ulama tentang adab-adab ketika membaca zikir ayat Al-Qur'an. Dalam teori adab *dzohir* ketika membaca zikir ayat Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa tempat yang digunakan berzikir hendaknya tenang dan kondusif. Pengamal tarekat ini berzikir untuk selalu mengingat Allah dan lebih jauh lagi ialah uzlah yang bermakna konsentrasi semata hanya kepada Allah SWT dapat dilakukan dalam situasi apapun, karena uzlah itu ada di dalam hati dan jiwa. Fisik boleh berada dalam kondisi apapun, tetapi hati tidak boleh lebur dalam situasi dan kondisi tersebut. Selanjutnya, para pengamal tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al-Masduqie dalam mempraktikkan adab batin, pengamal tarekat mengupayakan tekad dan kesungguhan dalam menghadirkan hati dan juga meninggalkan bisikan-bisikan yang mengganggu kepada konsentrasinya. Pengamal tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al-Masduqie sudah mengupayakan untuk mempraktikkan adab batin dengan tingkat keimanannya.

2. Hasil Analisis Pengalaman Pengamal Tarekat Terbimbing dengan Bacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Zikir Tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al-Masduqie Lasem Rembang

Pengalaman spiritualitas menurut Maslow adalah puncak tertinggi yang dapat dicapai oleh manusia merupakan peneguhan dari keberadaannya sebagai makhluk spiritual, bahkan pengalaman spiritual telah melewati hirarki kebutuhan manusia.⁵² Spiritualitas ini merupakan sebetulnya pengalaman psikis yang meninggalkan kesan dan makna mendalam serta sifatnya yang alamiah.⁵³ Spiritualitas sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai kehidupan, karena spiritualitas merupakan penggerak hati akibat hampa dan tandus dari siraman *ruhaniyyah*.

- a. Pandangan mufasir terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam zikir tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al-Masduqie

⁵² H. Maslow, *Motivation and Personality*, 70.

⁵³ David M Wulff, *The Psychology of Religion, Classic and Contemporary* (New York: John Wiley & Sons, Inc, 1997), 17, https://www.academia.edu/3119264/The_Psychology_of_Religion_Classic_and_Contemporary_2nd_ed_New_York_John_Wiley_and_Sons.

1. Surah al Fatihah

Menurut hemat penulis makna yang terkandung dalam setiap bacaan Al-Qur'an mulai dari al Fatihah memiliki berbagai macam khasiat (manfaat) dalam bertawasul: menyebutkan khasiat bertawasul dengan surah di atas dan mengkorelasikan dengan tarekat.

Al Fatihah, merupakan surah yang menjadi permulaan Al-Qur'an dan juga disebut sebagai induknya Al-Qur'an, ditambah lagi surah ini sering digunakan sebagai sarana bertawasul kepada Allah karena al Fatihah memiliki kelebihan dan keutamaan yang luar biasa, hal ini bertujuan agar Allah senantiasa memberi kemudahan dalam segala hal, utamanya dalam beribadah. secara spesifik al Fatihah menyebutkan ayat yang merupakan doa agar diberi kemudahan serta mendapat *ridho* Allah, yaitu ayat ke enam. Pembacaan al Fatihah oleh pengamal tarekat menjelaskan agar pengamal senantiasa mendapat *ridho* dan kemudahan dari Allah atas bacaan al Fatihah yang merupakan induk dari Al-Qur'an.

Bahkan disebutkan dalam kitab Sunan At Turmudzi, beliau meriwayatkan hadits shahih yang intinya bahwa "Al-Qur'an merupakan surah yang agung, tidak diturunkan dalam kitab manapun dan memiliki berbagai macam keutamaan".⁵⁴ Dalam kitab Ibnu Katsir disebutkan bahwa "al Fatihah merupakan obat dan bisa merupakan penawar bagi segala racun".⁵⁵

2. Surah al Insyirah

Kemudian bacaan selanjutnya dalam tarekat adalah surah al Insyirah, telah dijelaskan oleh Quraish Shihab bahwa ayat ini "mengajarkan agar senantiasa bersyukur terhadap anugerah Allah SWT yang telah diberikan kepada Nabi SAW, selain itu ayat ini mengingatkan kita agar senantiasa bersikap tawakal dan disertai dengan usaha sebaik mungkin, optimis untuk menghadapi segala hal yang menghadang

⁵⁴ At Turmudzi, "Al Jami` Al Kabir", Juz 5, ed. oleh Doktor Basyar Awwal Ma'ruf, I (Beirut: Daar al Islam al 'Arab, 1996), 5

⁵⁵ Ibn Katsir, "Tafsir al-Quran al-Adzim," 1999. 101

didepan, karena setiap kesulitan pasti ada kemudahan”.⁵⁶

Dalam Tafsir Al Qusyairi juga menyebutkan makna yang terkandung dalam surah al Insyirah, lebih tepatnya yang terdapat pada ayat pertama. Al Qusyairi menjelaskan bahwa “surah Al Insyirah ini mengajarkan kita untuk bersabar dalam menghadapi ketidaktahuan dibidang keilmuan, lalu Allah bersihkan dada Nabi SAW dari sifat-sifat negatif, seperti gelisah, susah dan gusar”. Begitu pula Allah bersihkan sifat-sifat negatif umatnya melalui proses perantara yaitu dengan mengaji.⁵⁷

Ibnu Katsir memberi penjelasan mengenai ayat tersebut “Aku telah melapangkan dada-Mu, yang artinya aku telah menerangi, menjadikan dada-Mu lapang, seperti firman Allah dalam surah al An`am: 125

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ ...

Artinya: “Maka, siapa yang Allah kehendaki mendapat hidayah. Dia akan melapangkan dadanya untuk menerima islam ...”

Sama halnya Allah melapangkan dada-Nya, menjadikan jalan menuju Islam terbuka lebar, mudah, tanpa hambatan, tanpa paksaan dan tanpa kekangan.”⁵⁸ Dari pemaparan para ulama mengenai *fadhilah* surah Al Insyirah bisa ditarik kesimpulan bahwa orang yang membaca surah tersebut maka ia akan mendapatkan rasa ketenangan, sabar, bersyukur dan memiliki optimisme serta bisa untuk berusaha lebih maksimal lagi. Hal ini juga dibuktikan oleh para

⁵⁶ Quraish Shihab, "Al-Qur'an dan Maknanya" (Lentera Hati Group), 54, https://www.google.co.id/books/edition/Al_Qur_an_Maknanya/WRdLDAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=keutamaan+surah+asy-syarh&pg=RA1-PA54&printsec=frontcover.

⁵⁷ Imam Zainuddin Abil Qasim Al-Qusyayri, "Tafsir Al Qusyairi", juz 3, (Beirut: Daar Al Kitab Al-Ilmiah, 1971), 432, <https://www.downloadkitabpdf.com/2019/08/download-kitab-tafsir-al-qusyairi-al.html>.

⁵⁸ Ibnu Katsir, "Tafsir Al-Qur'an Al-Azim", *The Routledge Companion to the Qur'an*, Juz 8, 2 ed. (Riyadh: Daar Ln an Nasyr wa at Tauzi, 2021), <https://doi.org/10.4324/9781315885360-26>. 429

pengamal yang mengatakan bahwa mereka merasakan ketenangan, serta apabila sedang menghadapi suatu persoalan pengamal bisa menghadapinya dengan sabar dan rasa pasrah kepada Allah.

3. Surah al Ikhlas

Bacaan selanjutnya yang dibaca adalah surah al Ikhlas, menurut Qusyairi, surah ini mengajarkan kepada kita untuk senantiasa meng-Esakan Allah, selalu meminta kepada Allah agar kebutuhan dan apa yang dicari selalu terpenuhi. Hal ini disebutkan dalam surah al Ikhlas: 2

اللَّهُ الصَّمَدُ

Artinya: “Allah tempat meminta segala sesuatu”

Penafsiran al Qusyairi menjelaskan bahwa “Talah Dzat tempatnya meminta perlindungan, yang dituju untuk meminta segala sesuatu”.⁵⁹ Dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir beliau menjelaskan melalui hadits riwayat Imam Bukhori “diceritakan seorang laki-laki diutus Nabi untuk berangkat ke medan perang, laki-laki tersebut shalat berjamaah bersama sahabat-sahabatnya, kemudian diakhir shalat ia mengakhirinya dengan membaca surah al Ikhlas. Lalu sepulangnya mereka, kemudian menanyakan perihal pembacaan surah al Ikhlas kepada Nabi.

Nabi menyuruh para sahabat untuh bertanya kepada laki-laki tersebut, “Untuk apa ia melakukan itu”. Setelah para sahabat menanyakannya, Nabi menjawab “Karena al Ikhlas merupakan Sifat Allah Dzat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”, aku suka membaca surah tersebut. Nabi berkata “Katakan kepadanya bahwa Allah mencintai dia”.

Setelah memaparkan dua penafsiran di atas kita tahu bahawa *fadhilah* dari surah al Ikhlas sangatlah agung diantaranya adalah memberitahu kepada kita bahwa Allah yang akan mencukupi segala sesuatu yang kita butuhkan dan kita inginkan, dan dengan

⁵⁹ Imam Zainuddin Abil Qasim Al-Qusyayri, “Tafsir Al Qusyairi”, Juz 3, (Beirut: Daar Al Kitab Al Ilmiyyah, 2007). 460

membaca surah tersebut Allah menjadi sayang kepada kita.⁶⁰

4. Surah al Falaq dan an Nas

Surah yang selanjutnya dibaca adalah surah al Falaq dan an Nas atau yang biasa dikenal dengan *al Mu'awidzatain*, menurut penafsiran Al Qusyairi, surah ini memiliki *fadhilah* untuk mengingatkan kepada kita agar senantiasa meminta perlindungan kepada Allah dari segala kejahatan Mahkluk Allah seperti sihir, dan kedengkian, karena Allah lah Dzat yang menguasai seluruh alam.⁶¹

Sedangkan menurut penafsiran Ibnu Katsir beliau menjelaskan dalam riwayat an Nasa'i, Ibnu `Aisy bin al Juhaniy menceritakan bahwa Rasulullah SAW berkata kepada `Aisy: "Wahai Ibnu `Aisy bukankah aku menunjukkanmu, menceritakan kepadamu tentang surah yang paling utama yang orang-orang gunakan untuk meminta perlindungan?. Ibnu `Aisy menjawab: "Iya Rasulullah SAW". Ibnu `Aisy menyambung "Al Falaq dan An Nas" kedua surah inilah Rasulullah SAW.⁶²

Melalui pemaparan tafsir dari dua ulama tersebut kita bisa mengetahui bahwa pengamal yang membaca surah al Falaq akan mendapat *fadhilah* dari surah tersebut, surah ini biasa digunakan oleh kebanyakan orang untuk meminta perlindungan kepada Allah, utamanya perlindungan dari hal-hal yang ghaib seperti sihir, tenung dan santet, dan tentunya dari segala kejahatan makhluk Allah SWT.

5. Surah al Baqarah ayat 285-286

Dalam Surah Al-Baqarah ayat 285 orang beriman menyampaikan "kami beriman dan kami taat". Kalimat "kami taat" artinya bersedia mengikuti petunjuk Allah dalam Al-Qur'an. Ketaatan merupakan respon terhadap petunjuk Al-Quran orang beriman yang diberikan nikmat dapat merasakan hikmah dan

⁶⁰ Katsir, "*Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*", Juz 8. 519

⁶¹ Imam Zainuddin Abil Qasim Al-Qusyayri, "*Tafsir Al Qusyairi*", juz 3, (Beirut: Daar Al Kitab Al-Ilmiyah, 1971), 462, <https://www.downloadkitabpdf.com/2019/08/download-kitab-tafsir-al-qusyairi-al.html>.

⁶² Katsir, "*Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*", Juz 8. 533

mendapatkan petunjuk Al-Qur'an akan merespon setiap apa yang dibaca atau didengar. Jika melewati ayat tentang surga dan berbagai kenikmatannya, ia akan tersenyum bahagia dan memohon kepada Allah akan menggolongkannya ke dalam ahli surga. Jika ia melewati ayat tentang azab, neraka, dan berbagai siksaan, ia akan menangis karena takut dan merasakan kepedihan dari azab tersebut. Jika ia melewati ayat-ayat yang memerintahkan bersujud, ia akan bersujud dengan penuh kerendahan hati dan penuh kekhusyuan. Dan jika ia melewati ayat yang menunjukkan kebesaran Allah dan segala nikmat yang diberikanNya, ia akan bertakbir dan bertahmid memuji asma-Nya.

Al Baqarah 285-286, dijelaskan dalam kitab Ibnu Katsir, Imam Bukhari berkata "Barang siapa yang membaca kedua ayat tersebut di malam hari, maka Allah akan mencukupinya"⁶³ Dalam riwayat Ibnu Mardawaih Nabi SAW berkata "Aku berikan akhiran-akhir surah al Baqarah yang merupakan harta karun dari bawah `Arsy"⁶⁴ Jadi, pengamal yang membaca ayat ini, ia akan mendapatkan *fadhilah* berupa kecukupan yang diberikan oleh Allah SWT.

6. Surah al Baqarah ayat 255-257

Ayat selanjutnya adalah al Baqarah 255-257, at Turmudzi menjelaskan dalam haditsnya diriwayatkan oleh Qutaibah, Rasulullah bersabda "Jangan kau jadikan rumahmu seperti kuburan, sesungguhnya rumah yang di dalamnya dibacakan al Baqarah maka tidak akan ada setan yang masuk"⁶⁵ Dijelaskan juga oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya ditengah-tengah hadits yang diriwayatkan oleh at Turmudzi, Rasulullah bersabda "Apabila kamu hendak berbaring ke kasurmu, bacalah ayat kursi hingga selesai, karena dengan itu Allah akan selalu menjagamu, setan tidak mendekatimu hingga pagi"⁶⁶ Dari penjelasan hadits ini kita mengetahui bahwa *fadhilah* dari ayat ini

⁶³ Ismail Ibn Katsir, "Tafsir Al-Quran Al-Adzim", Juz 1, 1999. 733

⁶⁴ Ibn Katsir, "Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim", Juz 1. 734

⁶⁵ Turmudzi, "Al Jami` Al Kabir", Juz 5. 7

⁶⁶ Ibn Katsir, "Tafsir Al-Quran Al-Adzim", Juz 1. 674

adalah untuk menghindarkan kita dari gangguan setan yang mengganggu kita dalam kehidupan sehari-hari, baik jin maupun setan yang berada pada diri manusia.

7. Surah Yasin

Surah yang selanjutnya dibaca adalah surah Yasin, *fadhilah* surah Yasin dijelaskan dalam kitab al Itqan as Suyuthi riwayat at Tirmidzi bahwa, “Segala sesuatu pasti memiliki hati, sedangkan hatinya Al-Qur’an ialah surah Yasin, dan barangsiapa membaca surah Yasin maka ia sama halnya membaca Al-Qur’an sepuluh kali”. Juga dijelaskan dalam riwayat ath Tobrany dari Anas beliau berkata “Barangsiapa melanggengkan membaca surah Yasin setiap malam lalu ia meninggal, maka ia meninggal dalam keadaan syahid”.⁶⁷

8. Surah al Qadr

Surah yang selanjutnya dibaca adalah al Qadr, Ibnu Katsir menjelaskan “Banyak malaikat turun pada malam ini karena pada malam itu berkah bertebaran, Malaikat turun beserta dengan membawa berkah dan rahmat, sama halnya mereka turun ketika Al-Qur’an dibacakan, mereka meliputinya dengan zikir, dan meletakkan sayap-sayap mereka pada orang yang mencari ilmu dengan benar dengan untuk memuliakannya”.⁶⁸ Dari penafsiran ini, memberi penjelasan pada kita *fadhilah* surah al Qadr. Pengamal yang membaca surah ini maka ia akan dinaungi sayap-sayap malaikat, diagungkan para Malaikat dan Allah beri keberkahan dan rahmat.

9. Surah at Taubah ayat 128-129

Ayat selanjutnya adalah dari surah at Taubah: 128-129, *fadhilah* ayat ini dijelaskan oleh Sayyid Muhammad Haqi an Nazali dalam kitabnya “*Khozinatul Asror*”, “Barangsiapa yang senantiasa melanggengkan membaca dua ayat ini setelah shalat wajib maka apabila ia adalah seorang yang lemah Allah kuatkan, apabila ia orang yang hina Allah muliakan, apabila ia orang yang terkalahkan maka Allah menangkan, apabila ia dalam kesulitan maka

⁶⁷ Jalal ad-Din As-Suyuti, *Al Itqan fi Ulumul Qur’an*, 2008, 631.

⁶⁸ Katsir, “*Tafsir Al-Qur’an Al-Azim*” Juz 8. 444

Allah mudahkan”.⁶⁹ Berdasarkan penjelasan tersebut pengamal yang membaca dua ayat tersebut, maka dia akan diberi Allah kemudahan dari segala kesulitan, dimuliakan derajatnya dan dimenangkan dalam segala urusan.

Berdasarkan analisis di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, terpilihnya ayat-ayat Al-Qur’an dalam zikir tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al Masduqie ini merupakan ayat-ayat yang memiliki keutamaan serta memiliki kedudukan yang penting di dalam konsepsi tasawuf dan juga tafsir. Sehingga ayat-ayat tersebut digunakan secara khusus di dalam zikir tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al Masduqie.

- b. Pengaruh bacaan zikir terhadap pengamal tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al-Masduqie

Berzikir kepada Allah SWT merupakan suatu ibadah sunnah yang teramat mulia dan utama. Zikir ialah peringkat doa yang paling tinggi, yang di dalamnya terdapat berbagai *fadhilah* atau keutamaan yang berpengaruh besar bagi kehidupan kita. Adapun *fadhilah* membaca Al-Qur’an yang digunakan dalam zikir menurut Mahmud al-Dausary yang dibagi menjadi lima, diantaranya:⁷⁰

1. Membaca Al-Qur’an adalah perniagaan yang menguntungkan
2. Ketenangan batin
3. Hati diselubungi oleh rahmat
4. Dinaungi oleh para malaikat
5. Membaca Al-Qur’an itu semuanya adalah kebaikan.

Selain memiliki keutamaan atau *fadhilah*, Sudah tentu zikir yang disertai dengan pengertian dan pemahaman terhadap apa yang dibaca dan diucapkan, maka akan menumbuhkan *akhlaq al-karimah*. Ketika sedang membaca lafaz *Allahu Akbar* (Allah Maha Besar), akan memantulan sifat lemah lembut, sebab Dia-lah yang Maha Kuasa, sedangkan dirinya (yang membacanya) ialah sangat lemah. Ketika membaca *al-Razzaq* (Pemberi Rezeki), *al-Jawwad* (Dermawan), maka akan tumbuh sifat-sifat seperti itu. Ketika

⁶⁹ Muhammad Haqi an Nazali, “*Khozinatul Asror*”, Al Haramain. 80

⁷⁰ AL-Dausary, *Keutamaan Al-Qur’an*, 70–84.

mengucapkan *al-Ghaffar* (Maha Pengampun), maka akan tumbuh sifat-sifat pemaaf dan sabar. Dan juga akan memantulkan sifat kasih sayang terhadap sesama makhluk karena Ia Maha *Rahman* dan *Rahim*. Mereka yang senantiasa berzikir akan melalukan perbuatan yang terpuji, karena dalam jiwanya tumbuh kesadaran bahwa Allah SWT Maha Pengintai (*ar-Raqib*).⁷¹

Dari penjelasan di atas, manfaat zikir bagi kehidupan manusia selain sebagai penenang jiwa, zikir juga dapat memantapkan iman seseorang, terapi bagi kehidupan manusia, sebagai sumber energi akhlaq, dan dapat menghindarkan dari bahaya. Secara fisik manusia harus melakukan kebaikan dan secara psikis manusia harus selalu mengingat Allah, sehingga secara psikologis antara manusia dengan pencipta selalu dekat hingga memperoleh ketenangan dalam hati.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, Setelah pengamal tarekat *diba'iat* memang belum ada pendampingan secara khusus kaitannya dengan pendampingan *makhori'ul huruf*. Akan tetapi ada pendampingan melalui kajian-kajian kitab tasawuf dan tafsir kaitannya dengan tarekat tersebut. Selanjutnya, Peneliti dapat memaparkan dampak atau pengaruh yang dirasakan oleh pengamal tarekat secara umum, terbimbing dengan bacaan-bacaan zikir tarekat yang di dalamnya terdapat bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Ketika pengamal tarekat membaca atau mengamalkan bacaan zikir ayat-ayat Al-Qur'an, mereka merasakan ketenangan pada saat itu. Yang mulanya ada perasaan khawatir dengan perlahan mereka merasakan ketenangan. Pengamal tarekat mendapat motivasi hati dalam mewujudkan kesehatan mental, seperti memelihara diri dari rasa was-was, gelisah, kesedihan, depresi, perasaan takut, cemas sehingga jiwa menjadi tenang dan hati menjadi tentram. Walaupun secara umum pengamal tarekat belum memahami makna dari bacaan-bacaan zikirnya, akan tetapi dampak tersebut telah dirasakan

⁷¹ Despa Reni Suryani, "Manfaat Zikir bagi Ketenangan Jiwa (Studi Kasus pada Jamaah Tarekat Syadzilyah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubthadi-Ien Kota Bengkulu)," IAIN Bengkulu, 2018, 41–42, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/10720/1/SKRIPSI%20DESPA%20%20REN%20SURYANI.pdf>.

- pengamal terakat ketika *mendawamkan* zikir yang di dalamnya terdapat ayat-ayat Al-Qur'an
2. Zikir memiliki potensi dalam pembentukan karakter. Pengamal tarekat mendapat energi positif dalam pembentukan karakter, seperti sabar ketika menjalani ketaatan dan juga dalam menghadapi setiap musibah, bertingkah laku untuk bersikap positif terhadap orang lain serta ucapan-ucapan yang baik dan jujur, mereka akan berhati-hati dengan dosa, seperti menjahui berbohong, memaki, gibah, dan perkataan kotor lainnya yang sia-sia. Pengamal tarekat menjadi lebih banyak bersyukur terhadap nikmat yang Allah berikan.
 3. Pengamal tarekat merasa mendapatkan berkah dan bimbingan dari Allah SWT lewat jalan guru yang mengarahkan kebaikan, pengamal tarekat lebih giat mencari ilmu agama terutama yang berkaitan dengan keimanan.
 4. Pengamal tarekat meyakini bahwa penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam zikir tarekat tidak terlepas dari memohon perlindungan. Dari banyaknya bacaan zikir tarekat yang terdapat ayat-ayat Al-Qur'an tentang keselamatan, maka dijadikan untuk pelindung, penolak balak agar mendapat rahmat dari Allah SWT. Ayat-ayat yang terdapat di dalam zikir tarekat sangat berperan sekali dengan doa yang mereka panjatkan. Dengan hati yang ikhlas dalam mengamalkannya maka hajat yang diinginkan pun dipermudah oleh Allah SWT.

Berdasarkan analisis di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, pengamal tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al-Masduqie memperoleh pengalaman spiritualitas melalui amalan zikir yang terdapat bacaan ayat-ayat Al-Qur'an. pengaruh zikir yang dirasakan para pengamal tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al-Masduqie, bersesuaian dengan pandangan ulama yang mengatakan bahwa *fadhilah* membaca ayat-ayat Al-Qur'an sangat berpengaruh besar terhadap orang yang senantiasa mengamalkannya. Pengamal tarekat Naqsyabandiyah Haqqani di Pondok Pesantren Al-Masduqie merasakan ketenangan jiwa pada saat membaca zikir bacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Untuk memperoleh suatu rasa ketenangan, ketentraman dalam hidup di dunia maupun di akhirat, harus melalui beberapa jalan yang ditempuh untuk memperolehnya. Upaya yang dapat ditempuh

dalam memperoleh rasa tenang dan tentram selain senantiasa zikir kepada Allah SWT, adapun juga senantiasa membaca Al-Qur'an dan bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, menunaikan shalat lima waktu dan tahajjud, bergaul dengan orang-orang shaleh, mendengarkan ceramah-ceramah agama, sabar, tawakal dan *tawadhu*. Ketika hal tersebut sudah dijalani maka secara tidak langsung hati akan senantiasa merasa tenang, aman, dan puas atas keputusan dan ketetapan Allah sekalipun itu sangat pahit.

